

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
KESEMPATAN KERJA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Studi di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)



**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :
Fitri Andika
1351010101**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
KESEMPATAN KERJA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Studi di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**Fitri Andika
NPM: 1351010101**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**Pembimbing 1 : Madnasir, S.E., M.Si.
Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

Kabupaten Pesisir Barat adalah kabupaten yang memiliki banyak potensi, salah satu potensi yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Pesisir Barat adalah potensi pariwisata. Dimana wisata bahari merupakan jenis objek wisata yang paling tinggi di Kabupaten Pesisir Barat yaitu sebesar 76% yang terdiri dari 31 obyek wisata. Salah satu obyek wisata yang paling terkenal di Kabupaten Pesisir Barat adalah Pantai Labuhan Jukung. Pantai ini merupakan salah satu aset milik pemerintah. Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat mulai serius dalam melakukan pembangunan obyek wisata ini, terbukti dengan adanya master plan pengembangan Pantai Labuhan Jukung pada tahun 2014. Setelah Pantai Labuhan Jukung dikembangkan maka mulai tumbuh usaha-usaha pariwisata di Kawasan Pantai Labuhan Jukung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja dan bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja, dan bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 Responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komponen Pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Semua komponen tersebut berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung. Setelah Pantai Labuhan Jukung dikembangkan peluang/kesempatan kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung meningkat sebanyak 30 unit usaha dengan peningkatan pekerja sebanyak 66 orang. Ini berarti dengan adanya pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung menunjukkan dampak yang positif terhadap kesempatan kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung. Peluang/kesempatan kerja baru yang dibutuhkan pengunjung namun belum ada di Kawasan Pantai Labuhan Jukung adalah kios yang menjual cinderamata, spa, tempat bilas, toilet, dan rental motor atau sepeda. Pengembangan Pariwisata syariah terdiri dari empat aspek, yakni lokasi, transportasi, konsumsi, dan hotel. Namun pengembangan Pantai Labuhan Jukung belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata syariah, yaitu dari segi transportasinya. Akan tetapi baik pemerintah maupun masyarakat selalu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya setempat. Sedangkan usaha-usaha masyarakat yang ada di Kawasan Pantai Labuhan Jukung telah memenuhi kriteria usaha pariwisata syariah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Tlp. (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA
TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Pantai
Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir
Barat).
Nama Mahasiswa : Fitri Andika
NPM : 1351010101
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 25 Juli 2017

Pembimbing I

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 19750424 200212 1 001

Pembimbing II

Femei Purnamasari, S.E., M.Si.
NIP. 198405212015032004

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 19750424 2002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721)703289, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)”** disusun oleh Fitri Andika, NPM: 1351010101, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.

Sekretaris : Liya Ermawati, M.S.Ak.

Penguji I : Erike Anggraini, D.B.A.

Penguji II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh Bahrudin, M.A.
NIP. 195808241 98903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Andika
NPM : 1351010101
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 25 Juli 2017
Penyusun

Fitri Andika
NPM. 1351010101

MOTTO

وَنَلْعَلْكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَاذْكُرُوا اللَّهَ فَضَّلَ مِنْ وَابْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَاِذَا

¹تُفْلِح (Al- Jumuah : 10)

Artinya:

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

¹Dapertemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 442.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, yaitu:

1. Untuk kedua orang tuaku. Emak dan bakku yang selama ini dan untuk selamanya selalu mencintaiku, menyayangiku, mendoakanku, yang selalu berkorban untukku tidak peduli siang maupun malam, sebesar apapun kesuksesan anakmu nanti sebesar apapun bakti anakmu tidak akan mampu dan tidak akan pernah menggantikan kasih sayang dan pengorbanan mak dan bak kepada kami. Semoga mak dan bak selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya dan semoga mak dan bak selalu dilimpahkan kebahagiaan dan diberikan umur yang panjang. Aamiin.
2. Saudara/I ku, Abang Miftahul Khoiri, Abang Whendra Yansyah (Alm), Ngah Meta Ovia, Adik Syerli Marlia, Adik Mat Yudika (Alm). Karena Berkat doa, dukungan dan semangat dari kalian fitri dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang bermanfaat, UIN Raden Intan Lampung. Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.
4. Keluarga besar UKMF-RISEF UIN Raden Intan Lampung, Keluarga FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) yang telah memberikann banyak pegetahuan dan pengalaman di dunia organisasi maupun akademisi, Semoga teman-teman RISEF tetap terjaga ukuhuwah, dakwah dan ilmiahnya.

5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2013 Fakultas Ekonomidan
Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. Semoga kita menjadi alumni
yangbermanfaat dengan pancaran nilai-nilai Rabbani.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fitri Andika lahir di Desa Penengahan, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 14 maret 1995, sebagai anak ke 4 dari 6 bersaudara dari pasangan bapak Hidayat dan Ibu Yusroiani.

Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah:

1. SD Negeri 2 Penengahan, lulus pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 2 Pesisir Tengah, lulus pada tahun 2010.
3. SMK Negeri 1 Pesisir Tengah, lulus pada tahun 2013.
4. Pada tahun 2013 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Adapun selain aktif diperkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, penulis juga ikut aktif di organisasi UKMF-RISEF (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas-Raden Intan Sharia Economic Forum) pada tahun 2014 sebagai anggota, kemudian mendapat amanah sebagai koordinator kaderisasi pada tahun 2015-2016. Selain itu, penulis juga aktif dalam organisasi ekstra kampus yaitu PERMAKARWA (Persatuan Mahasiswa Karya Penggawa) sebagai bendahara umum pada tahun 2016-2017. Dan penulis juga tergabung sebagai anggota GENBI (Generasi Baru Indonesia) sebagai salah satu penerima beasiswa Bank Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, rezeki dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul "DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Pantai Labuhan Jukung Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)" dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Madnasir, S.E., M.Si., selaku pembimbing I dan Femei Purnamasari, S.E., M.Si., selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Keluarga besar UKMF-RISEF UIN RIL, alumni beserta teman-teman seperjuangan terkhusus kepengurusan tahun 2015-2016.
8. Sahabat seperjuangan khususnya kelas D yang selalu bersama dalam proses belajar, mengerjakan tugas, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi.
9. Sahabat-sahabat ku Beatrik Okta Dwita, Ria Gusnia Anggun, Rabiatul Husna, Meta Sari, Marta Liani Arsan, Kurnia Wati, Sahabat-Sahabat KKN 176, dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu. Yang telah memberikan support bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
10. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satupersatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 25 Juli 2017
Penulis

Fitri Andika
NPM. 1351010101

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	15
G. Penelitian Terdahulu	16
H. Metode Penelitian	22

BAB II. PENDEKATAN TEORITIS

A. Pengembangan Pariwisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Ekonomi Islam	
1. Pengertian Wisata Syariah	29
2. Pengembangan Destinasi Wisata Syariah.	33
3. Kriteria Umum Pariwisata Syariah.....	35
4. Perintah Bekerja dalam Islam	40

B. Pariwisata.	
1. Pengertian Wisatawan dan Pariwisata	42
a. Pengertian Wisatawan	42
b. Pengertian Pariwisata	43
2. Sejarah Pariwisata	44
3. Dasar Hukum Pariwisata.....	46
4. Jenis-Jenis Pariwisata	49
5. Pengembangan Pariwisata.....	52
6. Dampak Pariwisata	55
a. Dampak Ekonomi Pariwisata	55
b. Dampak Positif Pariwisata bagi Ekonomi.....	57
c. Dampak Negatif Pariwisata bagi Ekonomi	62
C. Kesempatan Kerja	64
1. Pengertian Kesempatan Kerja	64
2. Pariwisata dan Kesempatan Kerja	65
3. Usaha Pariwisata	68

BAB III. PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat	72
B. Gambaran Umum Kawasan Pantai Labuhan Jukung	75
C. Deskripsi Responden dalam Penelitian	82

BAB IV. ANALISA DATA

A. Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Labuhan Jukung Terhadap Kesempatan Kerja.....	89
B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengembangan Pariwisata Pantai Labuhan Jukung Terhadap Kesempatan Kerja.....	105

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	116
-------------------	-----

B. Saran 117

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1.	Sebaran Potensi Wisata Bahari Kabupaten Pesisir Barat.....	5
Tabel 1.2.	Pendapatan Retribusi yang diperoleh dari Tiket Masuk tahun 2013-2014.....	7
Tabel 1.3.	Persentasi Kontribusi Objek Wisata Kabupaten Pesisir Barat terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2013-2014.....	8
Tabel 3.1.	Data Kepegawaian Berdasarkan Jabatan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat	75
Tabel 3.2.	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	82
Tabel 3.3.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.	83
Tabel 3.4.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	83
Tabel 3.5.	Distribusi Tanggapan Responden Tentang Pengembangan Pantai Labuhan Jukung Terhadap Kesempatan Kerja.	84
Tabel 4.1.	Jumlah usaha pariwisata yang ada di Kawasan Pantai Labuhan Jukung.....	98
Tabel 4.2.	Peluang/Kesempatan Kerja Sebelum dan Sesudah Pengembangan Pariwisata di Kawasan Pantai Labuhan Jukung.	101

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Sebaran Potensi Wisata Kabupaten Pesisir Barat.	4
Gambar 3.1	Peta Lokasi Pantai Labuhan Jukung.	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian
------------	------------------------

- Lampiran 2 Data Kuisisioner
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Gambar Lokasi Kawasan Pantai Labuhan Jukung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. Dampak adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat.¹ Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang dampak yang ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung.
2. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.² Pantai Labuhan Jukung merupakan jenis wisata bahari yaitu salah satu jenis wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jenis wisata ini memiliki keunggulan komparatif yang sangat tinggi terhadap produk wisata sejenis di luar negeri.³

¹Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Difa Publisher), h. 234.

²James J.Spilane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisusu, 1987), h.21.

³Galal Suwanto, *Dasar Dasar Pariwisata Edisi II*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h.56.

3. Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian.⁴Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung dan bagaimana dampaknya terhadap kesempatan kerja untuk masyarakat.
4. Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang sesuatu hal.⁵
5. Ekonomi Islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan cara berproduksi, distribusi, dan konsumsi serta kegiatan lain dalam kerangka mencari ma'isyah (penghidupan individu maupun kelompok/negara) sesuai dengan ajaran Islam (Al-quran dan Al-Hadits).⁶

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara objektif.
 - a. Kabupaten Pesisir Barat dianugerahi garis pantai sepanjang 210 km yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sehingga memiliki ombak yang tinggi, yang menjadi daya tarik untuk wisatawan berselancar. Sehingga Kabupaten Pesisir Barat memiliki potensi yang besar dalam jenis wisata bahari. Dan salah satu obyek wisata bahari yang terkenal di

⁴Dian Retno Palupi, *Faktor-Faktor Penghambat Kesempatan Kerja bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung (On-Line)*, Skripsi jurusan Sosiologi, Universitas Lampung, 2014), h.18.

⁵Yusuf Qhardawi, *Fiqh Zakat Muasasat Ar-Risalah Beirut Libanan* Cet. 1408h/1998 terjemahan Didin Hafifudin, h.1.

⁶Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 3.

Kabupaten Pesisir Barat adalah Pantai Labuhan Jukung, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung saat ini.

- b. Pantai Labuhan Jukung merupakan salah satu asset milik pemerintah yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah dampak pengembangan Pantai Labuhan Jukung ini terhadap perluasan kesempatan kerja untuk masyarakat melihat semakin banyak berdirinya usaha-usaha pariwisata di Kawasan Pantai Labuhan Jukung.

2. Secara subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainya seperti buku, jurnal, artikel dan data yang diperlukan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

C. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pesisir Barat adalah kabupaten termuda di Provinsi Lampung, yang diresmikan pada tanggal 25 oktober 2012, berdasarkan UU No.22 tahun 2012.⁷ Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas \pm 2.907,23 Km² atau 8,39% dari Luas Wilayah Provinsi Lampung, dan memiliki garis pantai

⁷"*Pokja Sanitasi Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung*", (On-Line) Tersedia di BPS PESISIR BARAT BAB II, (5 Oktober 2016).

221,5 Km serta garis pantai daratan 210 Km. Ibukota Kabupaten Pesisir Barat adalah Krui.

Kabupaten Pesisir Barat adalah kabupaten yang memiliki banyak potensi, yaitu sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor peternakan, sektor perikanan dan kelautan, sektor perindustrian, dan sektor pariwisata.⁸ Dari berbagai potensi tersebut salah satu sektor yang paling berpotensi untuk dikembangkan adalah sektor pariwisata. Ada 4 jenis potensi wisata di Kabupaten Pesisir Barat, yaitu seperti yang terdapat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Sebaran Potensi Wisata Kabupaten Pesisir Barat



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

Berdasarkan gambar 1 potensi obyek wisata Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari 4 jenis, yaitu wisata bahari sebesar 76%, wisata budaya/religi sebesar 13%, ekowisata sebesar 8 %, dan event pariwisata sebesar 3%.

⁸ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesisir Barat, "Profil Investasi Berbasis Klaster Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015" (On-Line) Tersedia di Profil-Investasi-Klaster-2015, h.18, (23 Oktober 2016).

Wisata bahari merupakan jenis objek wisata yang paling tinggi di Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini dikarenakan memang letak geografis Kabupaten Pesisir Barat yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia sehingga memiliki pemandangan dan atraksi wisata yang sangat menarik. Berikut adalah tabel tentang jumlah sebaran potensi obyek wisata bahari yang ada di Kabupaten Pesisir Barat:

Tabel 1.1
Sebaran Potensi Wisata Bahari Kabupaten Pesisir Barat

No.	Nama Obyek Wisata	Kecamatan	Daya Tarik
1.	Pantai Ujung Belimbing	Bengkunat Belimbing	Panorama alam pantai
2.	Pantai Teluk Bengkunat	Bengkunat Belimbing	Panorama alam pantai
3.	Tampang Belimbing	Bengkunat Belimbing	Panorama alam pantai
4.	Way Cangkuk	Bengkunat Belimbing	Panorama alam pantai
5.	Pantai Suka Negara	Bengkunat	Panorama alam pantai
6.	Pantai Siging	Bengkunat	Panorama alam pantai
7.	Way Cangkuk	Bengkunat	Panorama alam pantai
8.	Pantai Tanjung Setia	Pesisir Selatan	Panorama alam pantai, surfing
9.	Pantai Way Jambu	Pesisir Selatan	Panorama alam pantai
10.	Pantai Pasar Senin	Pesisir Selatan	Panorama alam pantai

No.	Nama Obyek Wisata	Kecamatan	Daya Tarik
11.	Pantai Melasti	Pesisir Selatan	Panorama alam pantai
12.	Pantai Karang Nyimbur	Pesisir Selatan	Panorama alam pantai
13.	Pantai Biha	Pesisir Selatan	Panorama alam pantai
14.	Pantai Sumber Agung	Ngambur	Panorama alam pantai
15.	Pantai Mandiri	Krui Selatan	Panorama alam pantai
16.	Pantai Lintik	Krui Selatan	Panorama alam pantai
17.	Pantai Walur	Krui Selatan	Panorama alam pantai
18.	Pantai Labuhan Jukung	Pesisir Tengah	Panorama alam pantai
19.	Pelabuhan Laut Kuala Stabas	Pesisir Tengah	Pelabuhan nelayan
20.	Pantai Way Redak	Pesisir Tengah	Panorama alam pantai
21.	Pantai Seray	Pesisir Tengah	Panorama alam pantai
22.	Bukit Pantai Selalau	Pesisir Tengah	Panorama alam pantai
23.	Muara Way La'ay	Karya Penggawa	Muara sungai
24.	Pantai Harapan Kita	Karya Penggawa	Panorama alam pantai
25.	Pantai Way Sindi	Karya Penggawa	Panorama alam pantai
26.	Pantai Pasir Hitam	Karya Penggawa	Panorama alam pantai

No.	Nama Obyek Wisata	Kecamatan	Daya Tarik
27.	Pantai Tembakak	Pesisir Utara	Panorama alam pantai
28.	Pantai Penengahan	Pesisir Utara	Panorama alam pantai
29.	Batu Lawang	Pesisir Utara	Formasi batuan pantai
30.	Pantai Pulang Pisang	Pulau Pisang	Panorama alam pantai
31.	Pantai Pugung	Lemong	Panorama alam pantai

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat⁹

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Potensi wisata bahari di Kabupaten Pesisir Barat begitu besar karena memiliki banyak obyek wisata hingga lebih dari 30 obyek wisata. Namun obyek wisata yang banyak tersebut belum dapat menyumbang terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang besar untuk Kabupaten Pesisir Barat. Seperti terlihat pada tabel 1.2 dan 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.2
Pendapatan Retribusi yang diperoleh dari Tiket Masuk tahun 2013-2014

Tahun	Perolehan Pendapatan dari Harga Tiket Masuk	Perkembangan	Pertumbuhan
2013	9.322.000	-	-
2014	12.720.000	3.398.000	0.36%
Jumlah	22.042.000	3.398.000	0.36%

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Barat tahun 2014.

⁹ Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat, 2015.

Tabel 1.3
Persentasi Kontribusi Objek Wisata Kabupaten Pesisir Barat terhadap
Pendapatan Asli Daerah tahun 2013-2014

Tahun	PAD	Pendapatan Objek Wisata Pesisir Barat	Kontribusi
2013	978.411.775	9.322.000	0.00010
2014	2.562.294.417	12.720.000	0.00005

Sumber: Buku putih sanitasi (BPS) Kab.Pesisir Barat tahun 2014.

Berdasarkan tabel 1.2 perolehan pendapatan dari tiket masuk pada tahun 2013 sebesar 9.322.000, dan pada tahun 2014 sebesar 12.720.000. dari tahun 2013 ke tahun 2014 perolehan pendapatan dari tiket masuk meningkat sebesar 3.398.000 atau sebesar 0,36% dari tahun sebelumnya. Meskipun meningkat namun kontribusi pendapatan obyek wisata terhadap PAD Kabupaten Pesisir Barat per tahunnya masih kecil, Seperti yang terlihat pada tabel 1.3. Berdasarkan tabel 1.3 kontribusi obyek wisata pada tahun 2013 sebesar 0.00010 dan pada tahun 2014 sebesar 0.00005. hal ini disebabkan karena meningkatnya PAD dari sektor lain namun dari sektor pariwisata tidak meningkat.

Potensi pariwisata kabupaten Pesisir Barat sangat besar namun belum dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah. Pemerintah Kabupaten setempat khususnya Dinas Pariwisata memiliki berbagai rencana kedepan tentang pengembangan, terobosan untuk memaksimalkan berbagai potensi pariwisata yang ada.

Obyek wisata yang sedang giat dikembangkan oleh Dinas Pariwisata adalah Pantai Labuhan Jukung. Pantai ini merupakan aset milik Pemerintah

Kabupaten Pesisir Barat yang terus dibenahi infrastrukturnya. Pantai Labuhan Jukung telah menjadi denyut nadi masyarakat Krui, sebagai ruang publik yang selalu menjadi pusat berbagai kegiatan masyarakat. Atraksi seni dan budaya juga kerap ditampilkan di kawasan pantai ini.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, Bapak Audi Marpi mengatakan khusus di Pantai Labuhan Jukung yang sering dijadikan tempat berbagai kegiatan masyarakat dan pemerintah, Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat telah memiliki site plant dalam rangka pengembangan lokasi ini.

Pantai Labuhan Jukung berada di Pekon Kampung Jawa. Pantai ini sangat strategis karena berada tepat di jantung Kota Krui. Maka tidak heran jika Pantai Labuhan Jukung menjadi salah satu tujuan wisata para wisatawan asing maupun wisatawan lokal yang datang ke Kabupaten Pesisir Barat. Pantai Labuhan Jukung ini juga terkenal sebagai tempat berselancar. Selain itu, pantai ini merupakan tempat wisata yang sangat ramai dikunjungi terutama saat perayaan kemerdekaan Indonesia, lebaran, tahun baru, ataupun hari-hari libur besar lainnya, karena Pantai Labuhan Jukung berada tepat di jantung kota dan merupakan salah satu pantai yang paling terkenal di Kabupaten Pesisir Barat.

Pantai Labuhan Jukung berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, hal ini membuat Pantai Labuhan Jukung dianugerahi ombak yang besar. Ombak yang besar dan tinggi diminati oleh peselancar, baik lokal maupun internasional. Selain memiliki gelombang besar, pasir putihnya yang lembut dan lautnya yang biru sejuk menambah keistimewaan dari Pantai Labuhan Jukung. Tepi Labuhan Jukung juga dihiasi oleh rimbunnya pohon yang

memberikan pemandangan dan suasana pantai semakin indah. Pengunjung dapat menyaksikan detik-detik terbenamnya matahari (sunset) di balik cakrawala, hingga pergeseran posisinya benar-benar hilang dari pandangan.

Adapun beberapa fasilitas yang telah di bangun oleh dinas PU dan Dinas Pariwisata di Pantai Labuhan Jukung sampai tahun 2016 adalah: gerbang, pagar, plang nama, bundaran, toilet, gazebo, rehab cotegge, dan perawatan gedung serba guna yang digunakan menyelenggarakan kegiatan yang diadakan di Pantai Labuhan Jukung, itulah beberapa sarana dan prasarana yang dibangun oleh dinas PU dan Dinas Pariwisata dalam rangka mengembangkan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung. Pemerintah kabupaten juga memiliki rencana pembangunan dalam rangka pengembangan Pantai Labuhan Jukung di tahun 2017.¹⁰

Pembangunan sarana prasarana pantai yang dilakukan pemerinah adalah agar menambah daya tarik dan wisatawan merasa nyaman datang ke Pantai Labuhan Jukung sehingga Pantai Labuhan Jukung menjadi suatu obyek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus suatu daerah tempat objek wisata itu berada, mendapat pemasukan dari pendapatan suatu obyek wisata.¹¹ Pariwisata juga mempunyai peran penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, karena menawarkan potensi kepada privat sektor untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam agar mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang biasanya berada di

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2009), h. 2.

sekitar destinasi wisata.¹² Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.¹³

Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhoi Allah memandang obyek wisata pantai (laut) adalah sebagai karunia dari Allah kepada hambanya seperti yang terdapat dalam Firman-Nya dalam surat An Nahl ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ (An-Nahl : 14)¹⁴

Artinya:

Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Ayat ke 14 dari surat an-Nahl ini menyebutkan tentang nikmat adanya laut dan pengaruhnya dalam berbagai kehidupan manusia. Berbeda dengan hewan-hewan darat yang memerlukan biaya dan usaha keras, nikmat yang terdapat dalam laut dapat diambil tanpa biaya pengembangbiakannya. Laut mengembangbiakkan berbagai ikan dan menyerahkannya kepada manusia

¹² I Made Adikampana, "Pariwisata Alam & Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal", (On-Line) Tersedia di Analisis Pariwisata Dikotomi Pariwisata & Lingkungan Hidup Vol. 9, No. 1, 2009 Issn 1410 – 3729, (7 Desember 2016).

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 214.

secara gratis. Barang-barang berharga dan hiasan untuk manusia dapat dikelaurkan dari dalam laut. Luas bumi lebih didominasi oleh laut merupakan jalur transportasi paling murah baik untuk barang dan manusia. Semua ini membutuhkan pengaturan dan kekuatan Allah. Sementara manusia dituntut oleh Allah untuk memanfaatkan segala nikmat yang ada dengan baik dan benar serta tidak lupa mensyukuri-Nya.¹⁵

Allah SWT menciptakan lautan sebagai bentuk karunia-Nya agar manusia dapat mengambil manfaat dari lautan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan agar manusia bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Saat ini laut tidak hanya dimanfaatkan oleh nelayan untuk mencari ikan, mencari mutiara, dan tempat kapal berlayar saja, namun sekarang lautan juga dijadikan sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk menambah pendapatan di suatu daerah, dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran. Dalam ayat lainnya Allah SWT memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan (pariwisata) untuk mencari rezeki. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ^ط وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ (Al-Mulk : 15)¹⁶

¹⁶http://indonesian.irib.ir/islam/al-quran/item/82656-Tafsir_Al-Quran,_Surat_An_Nahl_Ayat_12-16.

Artinya:

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Maksudnya lakukanlah perjalanan kemana saja kalian kehendaki di seluruh belahannya serta bertebaranlah kalian dari segala penjurunya untuk menjalankan berbagai usaha dan perdagangan. Dan ketahuilah usaha kalian tidak akan memberi manfaat bagi kalian sama sekali kecuali jika Allah memudahkannya.

Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk mencari nafkah setelah selesai dilaksanakan kewajiban kepada-Nya. Seperti yang terdapat dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ¹⁷(Al-Jumuah : 10)

Artinya:

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Allah SWT telah menciptakan bumi dan langit untuk kebutuhan manusia dan tidak ada larangan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang telah Allah berikan selama itu tidak bertentangan dengan syariat Islam. Pengembangan kepariwisataan itu sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan suatu daerah khususnya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, salah satu aspek yang menentukan kesejahteraan adalah apabila

¹⁷ *Ibid.*, h. 442.

disuatu daerah tersedianya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat dapat mencari penghidupan dari pekerjaan tersebut.

Pengembangan pariwisata akan menyebabkan terciptanya kesempatan kerja, oleh karena itu dengan tersedianya kesempatan kerja baru dibidang pariwisata maka akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan, ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Oleh karena itu aspek kesempatan kerja dibidang pariwisata ini sangat penting untuk diperhatikan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)”.

D. Batasan Masalah.

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada pengembangan Pantai Labuhan Jukung saja. Peneliti tidak membahas tentang pengembangan obyek wisata lainnya.
2. Cohen mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi 8 kelompok besar, yaitu: dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, dampak terhadap

kepemilikan dan *control*, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.¹⁸ Namun dalam hal ini Penulishanya meneliti dampak pengembangan pariwisata terhadap kesempatan kerja saja.

3. Batas wilayah penelitian ini adalah di Kawasan Pantai Labuhan Jukung saja. Peneliti tidak meneliti peluang/kesempatan kerja sebagai dampak dari pengembangan Pantai Labuhan Jukung di luar Kawasan Pantai Labuhan Jukung.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja ?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja ?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja.
 - b. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja.

¹⁸I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Op. Cit.*, h. 185.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga dan melestarikan Pantai Labuhan Jukung.
- c. Bagi akademisi atau mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi penulis, untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

G. Penelitian Terdahulu.

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan ada beberapa hal sebagai berikut:

1. Dian Widya Setiyanti, dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha dan Kerja Luar Pertanian di Daerah Pesisir”.

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang usaha dan kerja yang tumbuh sebagai akibat adanya kegiatan pariwisata di Pulau Pramuka dan karakteristik masyarakat yang memanfaatkan peluang usaha dan kerja tersebut. Kedua, menganalisis

pengaruh pemanfaatan peluang usaha dan kerja yang muncul karena adanya kegiatan pariwisata di Pulau Pramuka terhadap tingkat pendapatan. Ketiga, menganalisis keterkaitan antara sektor pertanian dengan luar pertanian di Pulau Pramuka dalam upaya memanfaatkan peluang usaha dan kerja yang muncul karena adanya kegiatan pariwisata. Keempat, menganalisis alih sumberdaya (dari milik penduduk lokal menjadi milik pendatang) dalam upaya memanfaatkan peluang usaha dan kerja yang muncul karena adanya kegiatan pariwisata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang didukung oleh metode kuantitatif, sehingga penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan didukung oleh pendekatan metode survai. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kuesioner dengan responden dan wawancara mendalam dengan informan. Data sekunder diperoleh melalui kantor Kelurahan Pulau Panggang, Balai Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, Sudin Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu, serta dokumen-dokumen lainnya yang terkait.

Dari penelitian yang dilakukan di Pulau Pramuka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu hadirnya sektor pariwisata di Pulau Pramuka telah menciptakan peluang usaha dan kerja bagi penduduk di Pulau Pramuka. Usaha tersebut diantaranya seperti homestay, rumah makan, pedagang, transportasi dan jasa. Sifat kegiatan usaha pariwisata di Pulau Pramuka dominan pada sifat kegiatan informal, dimana usaha tidak

memiliki surat izin dari pemerintah, pengelolaan secara sederhana dan menggunakan tenaga kerja keluarga. Pola kegiatan usaha pariwisata umumnya adalah setiap hari, meskipun ada pula usaha yang hanya buka di saat akhir pekan atau di saat kunjungan wisatawan tergolong ramai.

2. Arisa Santri, dengan judul “Analisis Potensi Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat Provinsi Bali”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran sektor pariwisata bagi pembangunan Provinsi Bali. Hal ini dilihat berdasarkan kontribusinya terhadap perekonomian, pembentukan keterkaitan antar sektor, output, pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS pusat dan media informasi lainnya. Analisis yang digunakan adalah analisis input-output dari Tabel Input-Output Provinsi Bali tahun 2007 updating menggunakan program Grimp dan Microsoft Office Excel 2007.

Berdasarkan hasil penelitian Pemerintah Provinsi Bali harus melakukan pembangunan yang berimbang terhadap sektor pariwisata dan sektor lainnya. Hal ini dikarenakan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Bali relatif besar dan sangat sensitif dalam menyerap tenaga kerja, namun sektor yang paling berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan output perekonomian bukan dari sektor pariwisata. Pemerintah juga diharapkan memperhatikan kelangsungan hidup pariwisata dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

dengan cara mengembangkan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan, meningkatkan pelayanan kepariwisataan, menjaga kondisi keamanan Provinsi Bali dan meningkatkan kegiatan promosi.

3. Amalyah kharuddin, dengan judul “Kontribusi Subsektor Wisata Bahari Terhadap Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan di Pantai Tanjung Bayang Kelurahan Tanjung Merdeka, Kota Makassar”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kesempatan kerja yang terserap pada subsektor pariwisata bahari di Pantai Tanjung Bayang dan kontribusi subsektor pariwisata bahari pada tingkat pendapatan keluarga nelayan di pantai tanjung bayan, kota makasar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Untuk mengetahui kesempatan kerja subsektor obyek wisata bahari di obyek wisata tanjung bayan digunakan sensus terhadap 221 unit usaha pariwisata di obyek wisata Pantai Tanjung Bayan, sedangkan untuk mengetahui tingkat pendapatan keluarga nelayan digunakan metode snowball sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 Responden keluarga nelayan.

Kegiatan kepariwisataan di obyek wisata Tanjung Bayan memberikan kesempatan kerja sebanyak 217 orang dengan 12 jenis usaha pariwisata dan rata-rata curahan waktu kerja adalah 50,67 jam per minggu. Sedangkan jenis usaha pariwisata yang dimasuki oleh keluarga nelayan adalah 84 orang atau 37,71% dari total tenaga kerja. Rata-rata kontribusi pendapatan dari usaha subsektor pariwisata bahari terhadap total pendapatan keluarga adalah

37,64% dengan rata-rata dengan rata-rata jumlah pendapatan perkapita pertahun pada keluarga nelayan adalah 3.796.380,54. Sehingga menurut tingkat kemiskinan kriteria Direktorat Jenderal Tata Guna Tanah seluruh Responden keluarga nelayan pariwisata di Tanjung Bayan termasuk kategori tidak miskin.

4. Herdiyansyah, dengan judul “Identifikasi Pengaruh Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Banten Lama Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama terhadap kehidupan masyarakat lokal dilihat dari aspek ekonomi yang meliputi perubahan mata pencarian, pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode Pengumpulan terbagi menjadi 2, yaitu data primer: Observasi, Wawancara, Kuesioner, Dokumentasi Lapangan. Data sekunder: Studi dokumen, Studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum adanya pengembangan pariwisata di wilayah penelitian, mayoritas mata pencarian penduduk yang tinggal disekitar objek wisata Banten Lama sebagai nelayan yakni sekitar 47 %, petani 18 %, pekerjaan buruh budidaya perikanan 11 % dan penduduk dengan pekerjaan buruh industri kayu olahan 2 %. Kemudian setelah adanya pengembangan pariwisata di wilayah penelitian adanya pergeseran mata pencarian dari sektor non wisata ke jasa pariwisata, yaitu dari nelayan ke

jasa wisata 32 %, buruh budidaya perikanan 10 %, petani 6 % dan 1 % dari buruh industri pengolahan kayu, hal ini didorong karena adanya kesempatan berusaha setelah adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama sehingga pengembangan pariwisata di wilayah penelitian memberikan pengaruh terhadap kesempatan kerja masyarakat lokal.

Sebelum adanya pengembangan pariwisata di wilayah penelitian , pendapatan rata-rata masyarakat penduduk yang terlibat terkait dengan usaha di sektor wisata perorang/perbulan Rp 904.929. Kemudian setelah adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama yakni adanya peningkatan pendapatan yang sebelumnya rata-rata pendapatan perorang/bulan Rp 904.929 menjadi Rp 2.095.070. Itu berarti adanya kenaikan 132 %, maka dengan adanya pengembangan pariwisata di wilayah penelitian memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat lokal.

Sebelum adanya pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama terdapat 73 unit usaha dengan jumlah yang bekerja 76 orang. Kemudian setelah adanya pengembangan kegiatan wisata di Kawasan Banten Lama meningkatkan jumlah jenis usaha menjadi 184 jenis usaha dengan jumlah yang bekerja 224 orang, ini berarti dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama menunjukkan pengaruh terhadap kesempatan kerja terhadap masyarakat lokal.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹⁹ Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang menggambarkan atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²⁰

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data primer.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹ Data primer didapat dari penyebaran kuisioner

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9.

²⁰ Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi Edisi 1 Cetakan Ke 2*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 15.

²¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 225.

di lapangan dan wawancara kepada pengunjung dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

b. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan diperoleh dari Al-Qur'an, Hadist, tokoh agama, dan literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan pembahasan.

3. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitian terdiri dari 2 yaitu Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan pengunjung Pantai Labuhan Jukung.

Untuk mewakili populasi ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Sampel adalah "sebagian dari jumlah yang dimiliki populasi. Jumlah pengunjung Pantai Labuhan Jukung tidak diketahui jumlahnya dikarenakan beberapa sebab. Apabila jumlah populasi tidak diketahui menurut Hair dkk dalam Prawira merekomendasikan jumlah sampel minimal adalah 5 kali dari jumlah item pertanyaan/ Pernyataan yang

²² *Ibid.*

terdapat dikuisisioner.²³ Total pernyataan dari kuisisioner ini adalah 10 pernyataan, sehingga minimal ukuran sampel (pengunjung) penelitian ini adalah:

$$10 \times 5 = 50$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 pengunjung.

Sedangkan jumlah populasi yang kedua adalah Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat berjumlah 43 orang jadi total Responden pada penelitian ini berjumlah:

$$50 \text{ (Pengunjung)} + 43 \text{ (Pegawai Dinas Pariwisata)} = 93 \text{ (Responden)}.$$

4. Metode Pengumpulan data.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulisan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi.

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipasif (*passive participation*) : *means the present at the scene of action but does not interact or participate*. Dalam hal ini peneliti datang

²³ Yulida Sari, *Pengaruh Perubahan Logo Terhadap Citra Perusahaan (Studi Persepsi Konsumen PT Pertamina Persero Di Bandar Lampung)*, (On-Line), Skripsi Program Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2014, h. 40.

di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁴

b. Wawancara.

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁵

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.²⁶ Narasumber yang akan penulis wawancara adalah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan 4 orang pengunjung Pantai Labuhan Jukung.

²⁴ Sugiyono, *Op, Cit.*, h. 226-227.

²⁵ *Ibid.*, h. 231.

²⁶ *Ibid.*, h. 233.

c. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁷

d. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari Responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah Responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada Responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.²⁸

²⁷ *Ibid.*, h. 240.

²⁸ *Ibid.*, h. 142.

5. Metode Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Humberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

²⁹*Ibid.*, h. 244-245.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁰

³⁰*Ibid.*, h. 246-253.

BAB II

PENDEKATAN TEORITIS

A. Pengembangan Pariwisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Pariwisata Syariah.

Kepariwisataan menurut Islam adalah bagaimana upaya umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran yang dilakukan sebagai di isyaratkan dalam QS. Al-An'am ayat 11:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَنُقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

¹(Al-na'am :11)

Artinya :

Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.

Keperluan tertentu di permukaan bumi harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari peninggalan dari peradaban bangsa-bangsa yang terdahulu. Selanjutnya Al-Quran menggambarkan pula, apabila manusia itu mau memperhatikan, mereka akan dapat melihat dan mengetahui bahwa dalam alam sekelilingnya, malah pada diri mereka sendiri berlaku peraturan-peraturan atau Sunatullah. Pada bagian lain Al-Quran menekan perlunya jaminan keamanan suatu daerah atau suatu negara

¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.103.

serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan. Hal ini ditekankan pada Firman Allah SWT dalam Q.S. Saba'ayat 18:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَهْرًا وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ
سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ² (Saba : 18)

Artinya:

Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan, berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman.

Menurut ayat di atas seluruh manusia haruslah taat kepada-Nya dan selalu berdekad diri kepada Allah, dan harus ditetapkan oleh negara-negara itu. Dalam kajian Islam wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu:

a. Wisata rohani.

Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada sang pencipta. Contoh wisata rohani adalah masjid yang dijadikan obyek wisata rohani.³

b. Wisata jasmani.

Wisata jasmani dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap keagungan,

² *Ibid.*, h. 343

³ Humaidi Al Ayubi H, *Fungsi Dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri Sebagai Obyek Wisata Rohani*, (On-line), Skripsi Program Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Islam Hidayatullah, 2008, h. 3.

kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan Sang Pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam. Hal ini terdapat dalam surat Ali Imran 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
⁴(Ali-Imran : 191)

Artinya:

(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci Engkau, maka periharalah kami dari siksa neraka.

Berwisata mengenal keagungan Allah, berwisata melihat keagungannya, berwisata mengenal betapa besar kasih dan sayang-Nya, dan berwisata mengenal keindahan dan kekayaan dunia sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran; baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada gilirannya, siapa tahu dengan berwisata kita bisa hijrah; hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kekufuran menjadi semakin bersyukur atas karunia Allah, hijrah dari kemaksiatan kepada kesholehan. Keindahan rasa dekat dengan

⁴ Dapartemen Agama RI, *Op, Cit.*, h. 59.

Allah Sang Maha segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat adalah merupakan harapan setiap insan.⁵

Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan makanan halal dan kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa sholat. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan pariwisata syariah merupakan seluruh kegiatan wisata yang tersebut, akan tetapi tanpa meninggalkan syarah Islam. Jadi secara umum pariwisata syariah dan pariwisata konvensional tidak beda hanya kuutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman dalam memenuhi nilai-nilai Islam.

Syakiry mengatakan konsep pariwisata syariah tidak terbatas pada wisata religi, tetapi meluas kesegala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah Islam. Pariwisata syariah adalah segala macam jenis pariwisata yang menanamkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya dan dapat diperuntukan kepada siapa saja.⁶

⁵ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 115.

⁶ Syarifuddin, *Analisis Produk, Pelayanan Dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah Pada Hotel Syariah Wali Songo Surabaya*. (On-Line), Skripsi Program Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015. h. 31.p

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid peninggalan sejarah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah dan semua yang disebutkan tersebut, melainkan pariwisata syariah adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Sejalan dengan tujuan dijalankannya syariah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda. Maka prinsip dalam pariwisata syariah harus didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan semangat keberagaman dengan cara yang menghibur.⁷

2. Pengembangan Destinasi Wisata Syariah.

Terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah:

- a. Lokasi: Penerapan sistem Islami di area pariwisata atau lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- b. Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap sesuai dengan syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.

⁷ *Ibid.*, h.33.

- c. Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-Maidah ayat 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
 وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ
 وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَيسَ
 الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ
 وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
 غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ⁸ (Al-Maidah : 3)

Artinya:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Segi kehalalan disini baik dari dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat

⁸ Departemen agama RI, *Op.Cit.*, h. 84.

wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.

- d. Hotel: seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Menurut Rosenberg pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Pengembangan pariwisata syariah akan difokuskan pada empat jenis usaha, yaitu dalam usaha perhotelan, restoran, biro atau jasa perjalanan wisata, dan spa.⁹

3. Kriteria Umum Pariwisata Syariah

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan badan pengurus harian DSN MUI pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan.
- c. Menghindari kemusyrikan dan khurafat.
- d. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.

⁹ Abdul Rohman, *Analisis Potensi dan Optimalisasi Wisata Syariah di Madura*, dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call Papers “Integrasi Disiplin Ilmu Keislaman dalam Konteks Potensi Madura” Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, November 2016, h. 74.

- e. Menjaga perilaku, etika, dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- f. Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan,
- g. Bersipat universal dan inklusif.
- h. Menjaga kelestarian lingkungan.
- i. Menghormati nilai sosial budaya dan kearifan lokal.¹⁰

Jika kriteria umum tersebut di atas diaplikasikan pada komponen usaha, profesi dan daya tarik wisata, maka menurut panduan umum menurut Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN-MUI dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Daya Tarik/Obyek Wisata Syariah.

Dari sisi obyek wisata, hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah:

- 1) Obyek wisata, wisata budaya, dan wisata buatan.
- 2) Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci
- 3) Tersedia makanan dan minuman halal
- 4) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah
- 5) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.¹¹

¹⁰ Auliayur Rohman, *Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajad Lamongan*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.3 No 2 (Januari 2016) h.118.

¹¹ Syarifuddin, *Op.Cit.*, h. 35.

b. Akomodasi Pariwisata Syariah

Obyek wisata syariah harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar syariah. Tentunya apabila sudah ada hotel dan losmen yang sudah mendapat sertifikasi dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN_MUI). Namun mengingat saat ini masih sedikit sekali yang mendapat sertifikat dari DSN_MUI maka hotel dan penginapan yang tersedia hal-hal berikut:

- 1) harus tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci.
- 2) tersedia fasilitas untuk beribadah.
- 3) tersedia makanan dan minuman yang halal.
- 4) fasilitas dan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis.
- 5) terjaga kebersihan dan lingkungan.

c. Usaha Penyedia Makanan dan Minuman

Seluruh restoran, kafe dan jasa boga di obyek wisata syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku dan proses memasaknya. Cara yang paling baik adalah restoran, kafe dan jasa boga tersebut sudah mendapat sertifikat halal dari MUI. Jika cara tersebut belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala maka minimal hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Terjaminnya kehalalan makanan dan minuman dengan sertifikat MUI
 - 2) Ada jaminan dari MUI setempat, tokoh muslim, atau pihak terpercaya, dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkan selanjutnya apabila point a belum terpenuhi
 - 3) Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.¹²
- d. Spa, Sauna, dan Massage.

Terdapat sejumlah hal khusus yang harus diperhatikan bagi Spa bila hendak melayani wisatawan dengan konsep wisata syariah ini, diantaranya:

- 1) Terapis pria untuk pelanggan pria, dan terapis wanita untuk pelanggan wanita.
 - 2) Tidak mengandung unsur pornografi dan pornoaksi
 - 3) Menggunakan bahan baku yang halal dan tidak terkontaminasi produk turunannya.
 - 4) Tersedia sarana untuk melaksanakan beribadah
- e. Biro Perjalanan Wisata

Biro perjalanan wisata tidak perlu khusus memiliki syariah. Namun penting biro perjalanan tersebut melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menyelenggarakan perjalanan/paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah.
- 2) Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum pariwisata syariah.

¹² *Ibid.*, h.36.

3) Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman syariah. Misalnya, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang menggunakan jasanya. Biro perjalanan wisata yang harus mengetahui rumah makan yang menyajikan makanan halal ketika berada di obyek wisata.¹³

f. Pramuwisata (Pemandu Wisata)

Pramuwisata memegang peranan yang sangat penting dalam penerapan prinsip syariah di dunia wisata, karena di tanganlah eksekusi berbagai aturan syariah yang diterapkan dalam pariwisata syariah. Karena posisinya adalah sebagai pemimpin perjalanan wisata, maka ia harus memenuhi hal-hal berikut:

- 1) Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas.
- 2) Berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggung jawab.
- 3) Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan etika dan nilai Islam
- 4) Memiliki kompetensi kerja sesuai standar kerja yang berlaku. Hal ini menjadi sangat penting karena pramuwisata memiliki wawasan dan kompetensi yang luas mengenai pariwisata syariah agar dapat memberikan nilai-nilai Islam selama perjalanan wisata.¹⁴

¹³ *Ibid.*, h. 37.

¹⁴ *Ibid.*, h. 38.

4. Perintah Bekerja dalam Islam.

Menurut Imam Syaibani: “Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau fikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan Firman Allah dalam QS An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (An-Nahl : 97)¹⁵

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 222.

Artinya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Perintah bekerja dalam Islam juga disebutkan dalam Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ¹⁶(At-Taubah : 105)

Artinya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Sedangkan Hadis Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

1. Dari Ibnu Umar r.a ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik ? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.
2. HR. Imam Bukhari “Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud As. mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)”.

¹⁶ *Ibid.*, h. 162

Al- Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Balad ayat 4:

¹⁷(Al-Balad : 4) كَبَدٍ فِي الْأَنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.

B. Pariwisata

1. Pengertian Wisatawan dan Pariwisata

a. Pengertian wisatawan

Pengunjung (*visitor*) adalah setiap orang yang datang kesuatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Ada dua kategori mengenai sebutan pengunjung, yakni :

1) Wisatawan (*tourist*)

Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi:

- a) Pesiari (*leisure*) untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- b) Hubungan dagang, sanak saudara, handai taulan, konferensi, misi, dan sebagainya.

¹⁷ *Ibid.*, h. 476.

2) Pelancong.

Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal disuatu negara yang dikunjungi kurang waktu kurang dari 24 jam.¹⁸

b. Pengertian Pariwisata

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.¹⁹

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut adalah beberapa pengertian pariwisata:

- 1) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.²⁰
- 2) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat yang lain,

¹⁸ Gamal Suwanto, *Op. Cit.*, h. 4.

¹⁹ *Ibid.*, h. 3.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.²¹

2. Sejarah Pariwisata.

Sesungguhnya pariwisata telah dimulainya peradaban manusia itu sendiri, yang ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah atau perjalanan agama lainnya. Namun demikian tonggak-tonggak sejarah dalam pariwisata sebagai fenomena modern dapat ditelusuri dari perjalanan Marcopolo (1254-1324) yang menjelajahi Eropa, sampai ke Tiongkok, untuk kemudian kembali ke Venesia, yang kemudian disusul perjalanan Pangeran Henry (1394-1460), Christopher Colombus (1451-1506), dan Vasco da Gama (akhir abad XV). Sedangkan sebagai kegiatan ekonomi, pariwisata baru berkembang pada awal abad ke-19; dan sebagai industri internasional, pariwisata dimulai tahun 1869.

Pada zaman prasejarah, manusia hidup berpindah-pindah (*nomadism*) sehingga perjalanan yang jauh merupakan gaya dan cara untuk bertahan hidup. Seiring perjalanan waktu orang dengan sengaja melakukannya karena aktivitas tersebut menyenangkan. Di abad 11 sampai abad 15 dalam sejarah peradaban barat, terjadi model baru perjalanan manusia untuk melakukan ziarah ke tempat khusus untuk alasan religius.

²¹ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), h. 108.

Selanjutnya, pada abad 17 sampai abad 20 merupakan era perpindahan dan perjalanan manusia melintasi negara (internasional) dan benua (interkontinental). Beberapa orang yang telah mencapai tingkat kesejahteraan dan mempunyai waktu luang mulai melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat bermukim baru, tetapi untuk kesenangan dan untuk mengisi waktu luang, atau alasan budaya. Fenomena inilah yang menjadi potret awal lahirnya pariwisata.

Istilah *tour* yang berarti ‘perjalanan’ baru secara luas dikenal dan dipakai setelah abad ke-16. Sekitar tahun 1740-an di Inggris Raya dan di Eropa dikenal istilah *Grand Tour* yang berarti perjalanan yang cukup panjang tetapi bersifat menyenangkan untuk tujuan pendidikan dan tujuan lain yang bersifat budaya oleh orang muda dari kelas atas.

Tahun 1840-an Thomas Cook mulai memberangkatkan sekelompok orang (*group*) dalam paket modern atau tur inklusif. Mula-mula dalam wilayah England dan kemudian berkembang ke daratan Eropa. Tahun 1840-an merupakan awal dilakukannya perjalanan jauh dengan menggunakan sistem transportasi masal. Pada abad ke-20, khususnya periode tahun 1960 ke 1980, tampak adanya peningkatan pesat pada jumlah orang yang melakukan perjalanan wisata. Lebih dari 300 juta wisatawan internasional tercatat tiap tahunnya di beberapa negara tujuan wisata.

Bagi Indonesia, jejak pariwisata dapat ditelusuri kembali ke daswarsa 1910-an, yang ditandai dengan dibentuknya VTV (*Vereeniging Toeristen*

Vekeer), sebuah badan pariwisata Belanda, di Batavia. Badan pemerintah ini sekaligus juga bertindak sebagai *tour operator* dan *travel agent*, yang secara gencar mempromosikan Indonesia, khususnya Jawa dan Bali. Pada 1926 berubah menjadi Nitour (Nederlandsche Indische Touriten Bureau), sebagai anak perusahaan pelayaran Belanda (KPM). KPM secara rutin melayani pelayaran yang menghubungkan Batavia, Surabaya, Bali, dan Makasar, dengan mengangkut wisatawan.²²

3. Dasar Hukum Pariwisata.

Dasar hukum pariwisata diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 dijelaskan tentang ketentuan umum tentang pariwisata, asas, fungsi dan tujuan pariwisata, prinsip penyelenggaraan pariwisata, pembangunan kepariwisataan, kawasan strategis, usaha pariwisata, hak, kewajiban dan larangan, kewenangan pemerintah dan pemerintah daerah, koordinasi, Badan Promosi Pariwisata Indonesia, gabungan industri pariwisata Indonesia, pelatihan sumber daya manusia, standarisasi, sertifikasi, dan tenaga kerja, pendanaan, sanksi administratif, ketentuan pidana, ketentuan peralihan, dan ketentuan penutup.

²² I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Op.Cit.*, h. 32-35.

a. Asas pariwisata.

Kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas:

- 1) Manfaat.
- 2) Kekeluargaan.
- 3) Adil dan merata.
- 4) Keseimbangan.
- 5) Kemandirian.
- 6) Kelestarian.
- 7) Partisipatif.
- 8) Berkelanjutan.
- 9) Demokratis.
- 10) Kesetaraan.
- 11) Kesatuan.

b. Fungsi pariwisata.

Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

c. Tujuan pariwisata.

Kepariwisataan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- 2) meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- 3) Menghapus kemiskinan.

- 4) Mengatasi pengangguran.
- 5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya.
- 6) Memajukan kebudayaan.
- 7) Mengangkat citra bangsa.
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air.
- 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.
- 10) Mempererat persahabatan antar bangsa.

d. Prinsip penyelenggaraan kepariwisataan.

Kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip:

- 1) Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan.
- 2) Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal.
- 3) Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas.
- 4) Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup.
- 5) Memberdayakan masyarakat setempat.
- 6) Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.

- 7) Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata.
 - 8) Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- e. Pembangunan kepariwisataan.

Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pembangunan kepariwisataan meliputi:

- 1) Industri pariwisata.
- 2) Destinasi pariwisata.
- 3) Pemasaran.
- 4) Kelembagaan kepariwisataan.²³

4. Jenis-Jenis Pariwisata.

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu Negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata yang akan berpengaruh pada fasilitas yang perlu disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi maupun periklannanya. Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini antara lain:

²³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

a. Wisata budaya.

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata industri.

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awan kesuatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.²⁴

c. Wisata sosial.

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk

²⁴ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 36-38.

mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

d. Wisata pertanian.

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya. Dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayor dan palawija di sekitar kebun yang dikunjungi.²⁵

e. Wisata maritim atau wisata bahari.

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan jenis wisata air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk atau laut lepas, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetensi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan yang indah di bawah permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

f. Wisata cagar alam.

Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang menghususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur

²⁵ *Ibid.*, h. 39-40.

wisata ke tempat cagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa, yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

g. Wisata buru.

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah-daerah atau hutan tempat berburu, yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru diatur dalam bentuk safari buru ke daerah hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan.

h. Wisata pertualangan.

Dikenal dengan istilah *adventure tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi (*off the beaten track*), penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal.²⁶

5. Pengembangan Pariwisata.

Selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata (destinasi wisata), mereka memerlukan pelayanan akomodasi dan transportasi untuk menjeajahi destinasi tersebut, makanan, toko, *souvenir*, dan suatu yang akan dilakukan dan yang akan dilihatnya. Singkatnya mereka akan mengkonsumsi produk. Istilah

²⁶ *Ibid.*, h.41-43.

produk mencakup segala sesuatu yang dibeli atau yang dikonsumsi oleh pengunjung atau wisatawan.²⁷

Wisatawan membeli produk yang diproduksi khusus untuk mereka seperti *souvenir*, tetapi kebanyakan bisnis perjalanan dan bisnis pariwisata lainnya menyediakan pelayanan (*services*) seperti tiket, nasihat, transportasi, akomodasi, tur ke tempat tertentu, dan sebagainya. Tidak seperti produk-produk manufaktur atau yang dihasilkan oleh sebuah pabrik, kita tidak secara nyata dapat melihat pelayanan (*services*).

a. Komponen Pengembangan Pariwisata

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu obyek wisata. Menurut Ahdinoto, ada lima jenis komponen dalam pariwisata yaitu:²⁸

- 1) Atraksi wisata: atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa alam seperti *landskape*, pantai, pegunungan, iklim, lembah: atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resort: atraksi budaya drama, festival, museum, galeri, dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka.²⁹
- Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi

²⁷ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Op.Cit.*, h. 128.

²⁸ Muljadi A.J, *Op. cit.*, h. 72.

²⁹ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Loc.Cit.*

wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada pariwisata, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

- 2) Promosi dan pemasaran: promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- 3) Pasar wisata (masyarakat pengirim wisata): pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- 4) Transportasi: pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
- 5) Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

Komponen penting dalam pengembangan pariwisata menurut George McIntyre, adalah suatu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki keterkaitan antara turis, warga setempat dan pemimpin masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa

suatu tempat wisata harus berisikan komponen tersebut untuk menjadi suatu objek wisata yang baik.³⁰

Obyek wisata yang paling bisa diandalkan adalah obyek wisata yang dapat dikunjungi setiap hari tanpa persiapan terlebih dahulu, misalnya laut, pantai, gunung merapi, sungai, danau, kawasan lindung, pemandangan alam dan lain-lain. Obyek wisata semacam itu sebenarnya tersedia pada semua jenis obyek wisata (alam, budaya dan buatan). Pengembangan atraksi wisata ini sangat penting agar obyek ini semakin berkembang, tetapi dalam pelaksanaannya harus memperhitungkan faktor-faktor geografis, potensi, karakteristik objek dan tingkat perkembangan.³¹

6. Dampak Pariwisata.

a. Dampak Ekonomi Pariwisata.

Destinasi wisata yang dikunjungi wisatawan dapat dipandang sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau negaranya. Jika wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sangat banyak, mengeluarkan sebegitu banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburannya, tidak dapat dibantah bahwa hal itu akan berdampak pada kehidupan ekonomi

³⁰ Muljadi A.J, *Op.Cit.*, h. 77

³¹ Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta, 2000), h. 26.

daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkannya dapat bersifat positif maupun negatif.

Cohen (1984) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

- 1). Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2). Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3). Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4). Dampak terhadap harga-harga
- 5). Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- 6). Dampak terhadap kepemilikan dan *control*
- 7). Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
- 8). Dampak terhadap pendapatan pemerintah.³²

Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka penganda

³² I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Op. Cit.*, h. 185.

(multiflayer effect) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya.³³

b. Dampak Positif Pariwisata bagi Ekonomi.

Ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan dari penukaran mata uang asing.

Hal ini terjadi pada wisatawan asing. Walau di beberapa negara pendapatan dari penukaran valuta asing tidak begitu besar, namun beberapa negara, misalnya New Zealand dan Australia, pendapatan dari penukaran valuta asing ini sangat besar nilainya dan berperan secara sangat signifikan.

2) Menyejahterakan neraca perdagangan luar negeri.

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat. Hal ini akan mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

3) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata.

Pengeluaran dari wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha disektor

³³ I Gade Pinata dan Putu G. Gayati, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 110.

pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal.

4) Pendapatan pemerintah.

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia, telah membuktikan sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah negara manapun menaruh perhatian besar untuk berusaha menarik sebanyak-banyaknya wisatawan asing untuk berlibur ke negaranya.³⁴ Sumbangan pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak.

5) Penyerapan tenaga kerja.

Banyak individu menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

6) *Multiflier effects*

Efek *Multiflier* merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah (daerah, negara) tertentu. Jika seorang wisatawan mengeluarkan

³⁴ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Op. Cit.*, h. 186.

1 USD atau mungkin 1.000 USD, uang tersebut akan menjadi pendapatan bagi penerimanya, misalnya pemilik toko *soevenir*. Pemilik toko *soevenir* tersebut memakai uang tersebut seluruhnya atau sebagian untuk membeli bahan-bahan kerajinan *soevenir*-nya untuk dijual kembali ke tokonya, membayar pajak, listrik, air, dan seterusnya.³⁵

7) Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata disuatu daerah atau negara tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyaknya wisatawan yang mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga suatu fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

Disamping dampak positif bagi perekonomian di atas WTO mengidentifikasi dampak positifnya sebagai berikut:

1) Meningkatnya permintaan akan produk pertanian lokal.

Bagi daerah tujuan wisata yang sudah mengintegrasikan pembangunan pariwisata dengan pembangunan pertaniannya, permintaan akan produk pertanian berarti kesempatan emas bagi petani lokal untuk menyuplai dan memproduksi hasil pertanian yang diinginkan. Pariwisata akan mendorong petani untuk mempelajari teknik baru dalam memproduksi bahan pangan dan menanam lebih beragam tanaman

³⁵ *Ibid.*, h. 187.

pangan. Pariwisata juga mendorong munculnya usaha pengolahan makanan yang meningkatkan nilai tambah produk pertanian lokal. Hal ini akhirnya akan mendorong petani untuk berswasembada.

2) Memacu pengembangan lokasi atau lahan yang kurang produktif.

Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah/lahan, terlebih lagi lahan pertanian yang subur. Solusinya, pembangunan fasilitas pariwisata menysasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering, dan sejenisnya. Hal ini akan membantu pengembangan daerah, yang sebelumnya kurang bernilai ekonomi kemudian menjadi lebih bermanfaat dibanding jika harus memakai lahan pertanian yang subur.

3) Menstimulasi minat dan permintaan akan produk eksotik dan tipikal bagi suatu daerah atau negara.

Jika suatu daerah atau negara dibuka untuk tujuan wisata, biasanya terdapat keunggulan spesifik yang dijadikan andalan untuk menarik wisatawan. Misalnya pemandangan yang eksotik, kerajinan yang unik, dan sebagainya. Biasanya jika cukup diminati wisatawan. hal itu akan menjadi produk yang diekspor untuk memenuhi pesanan wisatawan atau pengusaha dari luar. Hal ini akan membangkitkan perekonomian daerah dan negara tersebut.³⁶

³⁶ *Ibid.*, h. 189.

4) Meningkatkan jumlah dan permintaan akan produk perikanan dan laut.

Diet wisatawan sangat banyak memanfaatkan produk perikanan dan bahan makanan dari laut (ikan, kerang, lobster, kepiting, rumput laut, dan sebagainya). Minat wisatawan yang meningkat pada bahan makanan dari laut memicu meningkatnya permintaan bagi nelayan lokal, mendorong peningkatan pendapatannya, sehingga mereka mampu memoderenisasi kapal penangkap ikan, menambah produksinya, dan seterusnya. Muaranya adalah meningkatnya kemampuan ekonomi keluarga nelayan dan kesejahteraan keluarga.

5) Mendorong pengembangan wilayah dan penciptaan kawasan ekonomi baru.

Pariwisata memerlukan suatu kawasan eksklusif yang agak berbeda dari lingkungan sekitarnya. Kemajuan ilmu teknik memungkinkan untuk membuat sebuah pantai yang dulunya tidak ada.

6) Menghindari konsentrasi penduduk dan penyebaran aktivitas ekonomi.

Tidak jarang sebuah resort atau objek pariwisata dipilih di daerah pinggiran, pegunungan, pantai dan lokasi eksotis lainnya. Lokasi ini tidak jarang jauh dari pusat konsentrasi penduduk dan penyebaran aktivitas ekonomi ke wilayah lain. Hal ini sangat positif untuk menggerakkan ekonomi di seluruh pelosok wilayah.

7) Penyebaran infrastruktur ke pelosok wilayah.

Lokasi objek wisata yang menyebar ke daerah pinggiran memerlukan infrastruktur (jalan, sarana komunikasi, listrik, dan sebagainya). Hal ini merupakan manfaat balik dari kegiatan pariwisata sebab pendapatan dari pariwisata dimanfaatkan untuk membangun fasilitas penunjang. Infrastruktur ini sebagian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk memperlancar kegiatan ekonomi di luar sektor pariwisata.³⁷

8) Manajemen pengelolaan sumber daya sebagai sumber *revenue* bagi otoritas lokal.

Berkembangnya pariwisata disuatu daerah juga berarti ada peningkatan kebutuhan akan sumber daya. Bagi pemerintah atau otoritas lokal berwenang dalam pengelolaannya, hal itu juga menjadi sumber pendapatan yang memberi keuntungan cukup besar karena perbedaan harga diberlakukan antara sektor pariwisata dengan sektor lain.

c. Dampak Negatif Pariwisata bagi Ekonomi.

Disamping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi, terdapat beberapa dampak negatif dari keberadaan pariwisata. Namun umumnya dampak negatif ini memiliki *magnitude* yang lebih kecil daripada dampak

³⁷ *Ibid.*, h. 190.

positifnya. Dampak negatif yang disebut diantaranya adalah sebagai berikut:³⁸

1) Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata.

Beberapa daerah tujuan wisata sangat menggantungkan pendapatan atau kegiatan ekonominya pada sektor pariwisata. Sebagaimana diketahui pariwisata sangat rentan terhadap fluktuasi karena berbagai isu. Ada kalanya yang tidak menguntungkan (teror, penyakit, konflik, dan sebagainya) akan memengaruhi minat wisatawan untuk pergi berwisata ke daerah tersebut. akibatnya, kegiatan ekonomi juga mengalami penurunan tajam akibat proporsi terbesar disumbangkan dari aktifitas pariwisata. Begitu pariwisata mengalami penurunan, langsung atau tidak hal itu akan menyebabkan penurunan kegiatan ekonomi secara berantai.

2) Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah.

Perputaran uang dalam aktifitas ekonomi di daerah tujuan wisata sangat besar. Permintaan barang konsumsi juga meningkat yang pada akhirnya akan memicu laju inflasi. Disisi lain, dibangunnya berbagai fasilitas pariwisata akan segera memicu harga tanah disekitar lokasi tersebut sampai harga yang tidak masuk akal.

³⁸ *Ibid.*, h. 191.

- 3) Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap.

Hal ini disebabkan karena wisatawan sebagai konsumen datang dari belahan geografis dengan pola makan dan menu yang jauh berbeda dengan masyarakat lokal. Mereka juga memiliki gaya hidup dan kebiasaan yang sangat berbeda sehingga memiliki kebutuhan yang sangat berbeda. Daerah tujuan wisata, walaupun mampu memproduksi produk-produk tertentu dengan kualitas yang cukup baik namun bila tidak sesuai dengan selera dan kebutuhan wisatawan maka tidak akan mendapatkan manfaat dari keberadaan pariwisata. Hotel, restoran, toko, dan sebagainya terpaksa mengimpor produk luar negeri dan kemudian dan kemudian memajang.

- 4) produk tersebut untuk memenuhi permintaan wisatawan.

Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat, menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya. Tidak sepanjang tahun wisatawan datang mengunjungi daerah tujuan wisata. Selain karena mereka juga bekerja di negaranya pertimbangan geografis, cuaca, waktu, biaya dan sebagainya mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwisata. Pariwisata kelihatan hidup pada bulan-bulan tertentu (musiman) sehingga pendapatan dari kegiatan ekonomi pariwisata juga mengalami fluktuasi. Konsekuensinya, pengembalian modal investasi juga tidak dapat dipastikan waktunya.

5) Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

Hal ini berhubungan dengan degradasi alam, munculah limbah yang besar, polusi, transportasi, dan sebagainya yang memerlukan biaya untuk memperbaikinya.³⁹

C. Kesempatan Kerja.

1. Pengertian Kesempatan Kerja.

Kesempatan kerja menurut Departemen Tenaga Kerja adalah jumlah lapangan kerja dalam satuan orang yang dapat disediakan oleh seluruh sektor ekonomi dalam kegiatan produksi. Dalam arti yang lebih luas, kesempatan kerja tidak hanya menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya.⁴⁰

Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian.⁴¹

2. Pariwisata dan Kesempatan Kerja.

Banyak kegiatan yang biasanya ditimbulkan oleh pariwisata pada suatu negara, salah satunya akan mendatangkan lebih banyak kesempatan kerja dari suatu sektor ekonomi lainnya. Alasannya karena industri pariwisata umumnya berorientasi pada penjualan jasa. Pernyataan bahwa industri pariwisata itu

³⁹ *Ibid.*, h. 192.

⁴⁰ Arisa Santri, *Analisis Potensi Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat Provinsi Bali*, (On-Line) Skripsi program Strata 1 Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2009. h. 12.

⁴¹ Dian Retno Palupi, *Faktor-Faktor Penghambat Kesempatan Kerja bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung*, (On-Line) Skripsi jurusan Sosiologi, Universitas Lampung, 2014, h.18.

bersifat padat karya, hal itu tidak dapat pungkiri. Akibat langsung pariwisata pada bidang kesempatan kerja dirasakan lebih mendatangkan manfaat pada negara-negara sedang berkembang daripada negara-negara industri maju, karena di negara-negara sedang berkembang itu cakupan kegiatan ekonomi masih terbatas.⁴²

Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan kerja dan usaha. Peluang usaha dan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, warung, dagang dan lain-lain. Freyer (1993) dikutip Damanik dan Weber (2006), membagi industri pariwisata dalam dua golongan utama yaitu:

- a. Pelaku langsung: usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel atau penginapan, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan dan lain-lain.
- b. Pelaku tidak langsung: usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, seperti usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembar panduan wisata, penjual roti, pertanian, peternakan, dan sebagainya.

⁴² Salah Waham, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: PT. Pratnya Paramita, 1992), h. 88.

Pembangunan industri pariwisata di tingkat lokal seperti pembangunan hotel, restoran dan layanan pariwisata lainnya secara langsung telah membuka lapangan berusaha dan pekerjaan di kawasan tersebut dan dapat dikelola serta memanfaatkan tenaga kerja masyarakat setempat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat dalam lingkungan dimana industri itu berada.

Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, warung, dagang dan lain-lain.

Terdapat empat macam keterkaitan yang penting secara ekonomis berkenaan dengan pengembangan industri pariwisata di suatu daerah yaitu keterkaitan produksi, konsumsi, modal dan tenaga kerja. Keterkaitan produksi berlangsung dalam bentuk kerjasama pertukaran atau pemasokan faktor input produksi antara usaha industri skala besar dan formal dengan usaha-usaha masyarakat skala kecil. Jalinan ini terdapat pula pada aspek permodalan, usaha ekonomi skala kecil didorong melalui permodalan dengan skala usaha besar agar dapat tumbuh. Industri pariwisata yang tumbuh nantinya akan memberikan

efek penyebarluasan penciptaan kesempatan kerja. Kunjungan wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata akan membelanjakan sebagian atau seluruh uang mereka kepada produk atau jasa perdagangan yang ditawarkan masyarakat setempat. Aliran uang ini sebagian akan diterima oleh tenaga kerja dan juga pengusaha yang memasok barang dagangan di daerah tujuan wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata mampu menciptakan kesempatan kerja sekaligus menciptakan peluang pendapatan.⁴³

3. Usaha Pariwisata

Untuk melihat kesempatan kerja di bidang pariwisata dapat dilihat dengan cara mengelompokkan usaha pariwisata ke dalam beberapa bidang usaha. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata meliputi bidang usaha:

a. Daya tarik wisata

Bidang usaha daya tarik wisata meliputi jenis usaha:

- 1) pemandian air panas alami
- 2) Pengelolaan goa
- 3) Pengelolaan peninggalan sejarah dan purbakala
- 4) Pengelolaan museum

⁴³ Dian Widya Setiyanti, *Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian Di Daerah Pesisir (Kasus Pulau Pramuka, Kelurahan Pulau Panggang, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, DKI Jakarta)*, (On-Line) Skripsi Program Strata 1, Dapertemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2011, h. 15.

- 5) Pengelolaan permukiman dan/atau lingkungan adat
 - 6) Pengelolaan objek ziarah
 - 7) Wisata agro.
- b. Kawasan pariwisata
- c. Jasa transportasi wisata

Bidang usaha jasa transportasi wisata meliputi jenis usaha:

- 1) Angkutan jalan wisata
 - 2) Angkutan wisata dengan kereta api
 - 3) Angkutan wisata di sungai dan danau
 - 4) Angkutan laut wisata dalam negeri
 - 5) Angkutan laut internasional wisata.
- d. Jasa perjalanan wisata

Bidang usaha jasa perjalanan wisata meliputi jenis usaha

- 1) Biro perjalanan wisata
 - 2) Agen perjalanan wisata.
- e. Jasa makanan dan minuman

Bidang usaha jasa makanan dan minuman meliputi jenis usaha:

- 1) Restoran
- 2) Rumah makan
- 3) Bar/rumah minum
- 4) Kafe
- 5) Jasa boga

6) Pusat penjualan makanan.

f. Penyediaan akomodasi

Bidang usaha penyediaan akomodasi meliputi jenis usaha:

- 1) Hotel
- 2) Kondominium hotel
- 3) Apartemen servis
- 4) Bumi perkemahan
- 5) Persinggahan karavan
- 6) Vila
- 7) Pondok wisata
- 8) Jasa manajemen hotel
- 9) Hunian wisata senior/lanjut usia
- 10) Rumah wisata
- 11) Motel.

g. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi

Bidang usaha penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi meliputi jenis usaha:

- 1) Gelanggang rekreasi olahraga, seperti lapangan golf, rumah bilyar, gelanggang renang, lapangan tenis, gelanggang bowling.
- 2) Gelanggang seni, seperti: sanggar seni, galeri seni, gedung pertunjukan seni.
- 3) Wisata ekstrim

- 4) Arena permainan
 - 5) Hiburan malam
 - 6) Rumah pijat
 - 7) Taman rekreasi
 - 8) Karaoke
 - 9) Jasa impresariat/promotor.
- h. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran
- i. Jasa informasi pariwisata
- j. Jasa konsultan pariwisata
- k. Jasa pramuwisata
- l. Wisata tirta

Bidang usaha wisata tirta meliputi jenis usaha:

- 1) Wisata arung jeram
 - 2) Wisata dayung
 - 3) Wisata selam
 - 4) Wisata memancing
 - 5) Wisata selancar
 - 6) Wisata olahraga tirta
 - 7) Dermaga wisata.
- m. Spa.⁴⁴

⁴⁴ Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata.

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam mengakomodasi dinamika dan aspirasi yang telah berkembang telah menetapkan visi pariwisata “Terwujudnya Kabupaten Pesisir Barat sebagai daerah tujuan wisata unggulan nasional”. Berdasarkan pertimbangan visi tersebut, Dinas Pariwisata menetapkan visi berikut:

a. Visi

“Terwujudnya Daerah Tujuan Wisata yang Unggul berdaya saing Berkelanjutan dan mampu mendorong Pembangunan Daerah untuk menuju Kota Modern yang Berbasis Lingkungan.”

- 1) Daerah Tujuan Wisata, terwujudnya daerah tujuan wisata yang unggul, dalam hal daya tariknya (baik alam maupun seni budaya) dengan penyediaan fasilitas yang berkualitas.
- 2) Berdaya saing, terwujudnya peningkatan kemampuan dan keunggulan daerah.
- 3) Berkelanjutan dan mampu mendorong Pembangunan Daerah, terwujudnya proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dsb) yang berprinsip “*memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa datang*”.

4) Kota Modern yang Berbasis Lingkungan, terwujudnya kota yang nyaman (kota yang hijau, bersih dan bebas banjir, teratur, aman dan tentram dsb) dengan pembangunan yang berkelanjutan yang mengoptimalkan manfaat sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan cara menserasikan aktivitas manusia dengan kemampuan sumber daya alam untuk menopangnya.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas Aparatur yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang seni, budaya, Pariwisata dan ekonomi Kreatif
- 2) Melestarikan dan mengembangkan seni budaya peninggalan bersejarah, Nilai-nilai tradisional.
- 3) Meningkatkan mutu produk dan pelayanan serta pengembangan usaha Pariwisata
- 4) Meningkatkan pengembangan destinasi pariwisata yang berbasis pada lingkungan dan perencanaan yang komprehensif
- 5) Meningkatkan arus kunjungan wisatawan melalui promosi kerjasama antara lembaga serta wisatawan
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat melalui bina masyarakat sadar wisata dan penggalangan sapta pesona.

c. Jumlah pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata terdiri dari :

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretaris Terdiri dari :
 - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b) Sub Bagian Perencanaan
 - c) Sub Bagian Keuangan
- 3) Bidang Destinasi Pariwisata, membawahi :
 - a) Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata
 - b) Seksi Pengembangan Destinasi Industri Pariwisata
 - c) Seksi Rekreasi dan Hiburan Umum
- 4) Bidang Pemasaran Pariwisata Membawahi :
 - a) Seksi Analisa Pasar
 - b) Seksi Promosi Pariwisata dan Budaya
 - c) Seksi Pelayanan dan Sarana Promosi
- 5) Bidang Usaha Jasa Pariwisata Membawahi :
 - a) Seksi Akomodasi
 - b) Seksi Usaha Rumah Makan, Bar dan Restoran
 - c) Seksi Bina Lingkungan Pariwisata
- 6) Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata
 - a) Seksi Penyuluhan Wisata

- b) Seksi Pengembangan SDM Pariwisata
 - c) Seksi Kerjasama dan Kemitraan
- 7) Kelompok Jabatan Fungsional, terdiri dari sejumlah jabatan Fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan keahlian dan keterampilannya.

Tabel 3.1
Data Kepegawaian Berdasarkan Jabatan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Dinas	1 Orang
2	Sekretaris	1 Orang
3	Kepala Bidang	5 Orang
4	Kasi	9 Orang
5	Staf	27 Orang
Jumlah		43 Orang

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

B. Gambaran Umum Objek Wisata Labuhan Jukung

1. Pengertian Pantai Labuhan Jukung

Secara etimologis Labuhan Jukung berarti pelabuhan tempat bersandarnya perahu-perahu nelayan yang disebut Jukung dalam bahasa lokal. Meski tak lagi menjadi pusat bersandarnya perahu-perahu nelayan, masih ditemui sejumlah nelayan yang menyandarkan Jukungnya di pantai ini. Salah satu keunggulan Pantai Labuhan Jukung adalah kemudahan aksesnya, yakni terletak di pusat Kota Krui yakni Ibukota Kabupaten Pesisir Barat.

Pantai ini merupakan aset milik Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat yang terus dibenahi infrastrukturnya. Karena letaknya di jalur lintas barat trans

Sumatera, obyek wisata ini ramai dikunjungi baik untuk berwisata atau sekedar melepas lelah sebelum melanjutkan perjalanan.

2. Sejarah Labuhan Jukung

Sekitar tahun 1883, wilayah Pantai Labuhan Jukung dan sekitarnya merupakan tanah milik pemerintah yang disewa oleh seorang keturunan China bernama Kinseng, untuk dijadikan perkebunan kelapa. Area seluas lebih kurang 50 Ha ini kemudian dikenal oleh masyarakat setempat dengan nama kebun Kinseng. Pantai Labuhan Jukung ini, sejak tahun 1950 an dikenal masyarakat sebagai pelabuhan nelayan di desa Kampung-Jawa dan sekitarnya. Pantai ini merupakan tempat masyarakat nelayan menyandarkan jukung atau kapalnya sehabis melaut. Masyarakat setempat banyak memanfaatkan pantai ini sebagai tempat membeli ikan segar yang didapat langsung dari perahu nelayan yang minggir.

Pemerintah Kabupaten Lampung Barat secara resmi membuka Labuhan Jukung ini sebagai kawasan objek wisata untuk masyarakat umum Pada tahun 2003. Kondisi awal, objek wisata Labuhan Jukung hanya berupa pemandangan alami pantai, dengan keragaman flora dan biota pantainya, serta kekayaan potensi ombak yang menawan. Wisatawan yang datang mengunjungi Labuhan Jukung hanya untuk menikmati keindahan panorama pantai dan bermain di karang saja. Namun mulai memasuki tahun 2005, Pantai Labuhan Jukung mulai dikenal wisatawan mancanegara sebagai tempat untuk berselancar selain pantai

Tanjung Setia. Sejak itu pantai ini ramai dikunjungi oleh para wisatawan untuk melakukan surfing.

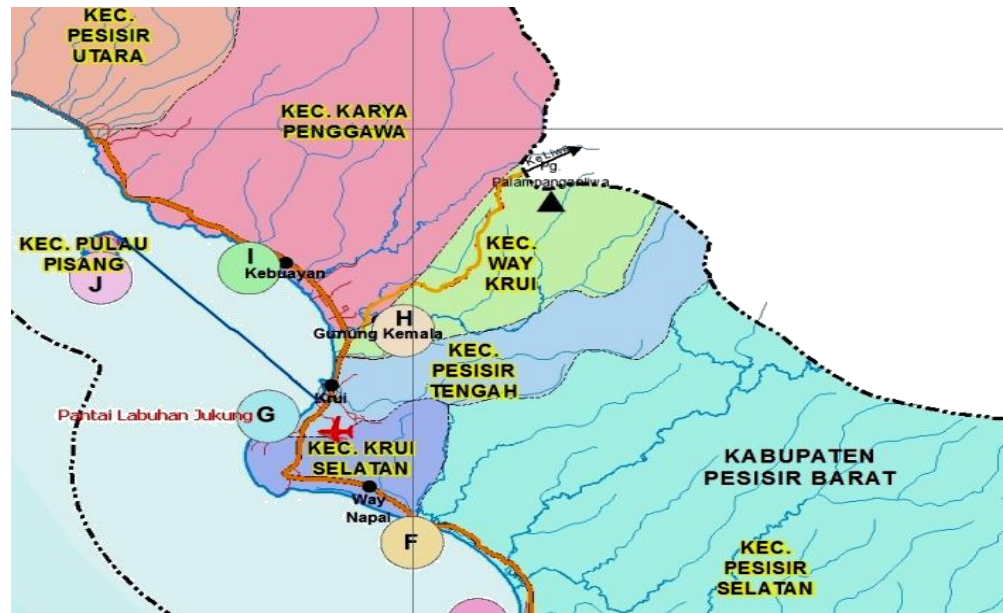
Tahun 2012 Kabupaten Pesisir Barat memisahkan diri dari Kabupaten Lampung Barat dan berdiri sebagai Kabupaten baru, dan Labuhan Jukung dikategorikan termasuk salah satu aset daerah Kabupaten Pesisir Barat yang secara otomatis dihibahkan kepada Kabupaten bersangkutan untuk dikelola. Hal ini tertuang melalui keputusan Bupati Pesisir Barat Nomor 030/272/KPTS/III. 13/2015 Tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Daerah Kabupaten Pesisir Barat pada Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif yang semenjak tahun 2017 berubah nama menjadi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Melihat besarnya potensi yang ada, maka oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat objek wisata ini mulai mendapat perhatian khusus. Berdasarkan Master Plan Labuhan Jukung tahun 2014, disebutkan bahwa objek wisata ini akan dijadikan sebagai daerah tujuan wisata nasional yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

3. Lokasi Objek Wisata Labuhan Jukung

Lokasi Kawasan Wisata Pantai Labuhan Jukung berada di Desa Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah. Oleh karena letaknya berada di jalur lintas barat trans Sumatera Liwa-Krui, maka obyek wisata ini banyak dikunjungi orang, baik untuk berwisata maupun sekadar melepas lelah sebelum melanjutkan perjalanan kembali. Lokasi yang berada di antara kawasan strategis ini mempunyai nilai lebih sebagai tujuan wisata bagi para wisatawan

yang sengaja berkunjung ke Pantai Labuhan Jukung. Berikut ini adalah gambar peta lokasi kawasan Pantai Labuhan Jukung.

Gambar 3.1
Peta Lokasi Pantai Labuhan Jukung



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

Kadaan wilayah sepanjang Pantai Pesisir Barat umumnya datar sampai berombak dengan kemiringan berkisar 3% sampai 5%. Di bagian Barat Laut Kabupaten Pesisir Barat terdapat gunung-gunung dan bukit, yaitu Gunung Pugung (1.964 m), Gunung Sebayon (1.744 m), Gunung Telalawan (1.753 m) dan Gunung Tampak Tunggak (1.744 m). Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Pemukiman penduduk
- b. Batas Barat : Samudera Indonesia
- c. Batas Timur : Losmen Sunset Beach

d. Batas Selatan : Kebun penduduk

Lokasi Labuhan Jukung dapat ditempuh melalui dua jalur, untuk menuju lokasi dapat ditempuh dengan jalur darat dan udara. Wisatawan yang ingin menuju lokasi dengan angkutan darat, dapat menggunakan Bus Kruai Putera atau travel dari terminal Rajabasa Bandar Lampung, jalur darat ini menghabiskan waktu sekitar lebih kurang 5 jam. Apabila menggunakan Bus, wisatawan dapat berhenti di jalan lintas barat desa Kampung Jawa dan berjalan kaki sekitar 200 meter dari jalan raya. Apabila ingin menuju lokasi melalui jalur udara, wisatawan dapat naik pesawat dari bandara Raden Inten II dan mendarat di Bandara perjalanan menggunakan jalur udara ini membutuhkan waktu sekitar 35 menit. Dari bandara Seray, untuk masuk menuju lokasi dapat ditempuh dengan jasa ojek maupun dengan agen travel.

4. Kondisi Objek Wisata Labuhan Jukung

Pantai Labuhan Jukung telah menjadi denyut nadi masyarakat Kruai, sebagai ruang publik yang selalu menjadi pusat berbagai kegiatan masyarakat. Atraksi seni dan budaya juga kerap ditampilkan di kawasan pantai ini.

Labuhan Jukung memiliki panorama yang unik, berhadapan langsung dengan Pulau Pisang, dengan latar belakang Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Karena letaknya berhadapan dengan Pulau Pisang inilah yang menyebabkan pantai ini memiliki ombak yang lebih bersahabat. Sehingga Pantai Labuhan Jukung juga menjadi destinasi wisata bagi peselancar tingkat pemula. Kawasan pantai ini bisa dimanfaatkan untuk beragam kegiatan seperti

outbond, berkemah, memancing, dan aktivitas fotografi. Di sekitar pantai ini, juga tersedia berbagai pilihan penginapan berupa cottage-cottage, losmen, dan di kawasan labuhan jukung juga terdapat pedagang makanan dan minuman yang berjualan setiap harinya. ada yang berupa rumah makan, cafe nongkrong, warung, dan ada juga pedagang yang berjualan dengan menggunakan gerobak.

Labuhan Jukung merupakan kawasan pantai yang dipenuhi dengan vegetasi tumbuhan laut diantaranya Kelapa, Waru laut, Pandan laut, Adudang, pisang, pepaya, Ketapang, matoa, dan beberapa jenis flora laut lainnya. Labuhan Jukung memiliki keindahan pantai berupa pemandangan (*landskap*) yang bagus, dari pantai ini kita bisa melihat langsung pulau pisang dan juga pegunungan pugung dengan jelas. Di Kabupaten Pesisir Barat, Labuhan Jukung merupakan daerah tujuan surfing kedua setelah pantai Tanjung setia. Pantai ini digemari wisatawan mancanegara karena memiliki ombak yang tinggi, dan bentangan ombak yang bagus untuk dijadikan sebagai wahana bermain air, surfing. Selain wisatawan mancanegara, tempat ini menjadi kegemaran wisatawan lokal, yang banyak datang dari dalam provinsi lampung seperti Ranau, Liwa, Metro, dan Bandar Lampung. Selain itu, juga terdapat wisatawan dari luar Provinsi, seperti Bengkulu, Sumatera selatan juga banyak datang berkunjung. Labuhan Jukung memiliki keindahan pasir putih, dan air laut yang masih bersih.

Pantai Labuhan Jukung menawarkan berbagai macam aktivitas rekreasi pantai yang layak untuk dicoba, seperti berenang, menyelam, berlayar,

memancing, berjemur matahari, fotografi, berkemah, outbond activities, bersepeda menyusuri pantai, apresiasi dan penelitian ekologi pantai atau laut, atau menikmati alam sambil menunggu matahari tenggelan (sunset). Apabila ingin menikmati kuliner khas laut, pantai ini juga banyak menawarkan jajanan dan makanan khas yang berasal dari laut. Namun demikian, pada dasarnya lingkungan alam di sekeliling Pantai Labuhan Jukung hanya merupakan salah satu bagian dari daya tarik pada objek wisata ini. Selain keindahan alam, Labuhan Jukung juga memiliki daya tarik tersendiri dari kegiatan masyarakat yang ada di kawasan ini. Kondisi sebagian pantai yang berkarang, menyimpan keaneka ragaman jenis biota pantai, seperti siput, bintang laut, umang-umang, kerang laut, dan aneka jenis terumbu karang yang indah. Pada saat laut surut, pengunjung bisa melihat kegiatan masyarakat desa Kampung Jawa yaitu ; Bukakhang. Bukakhang merupakan kegiatan mencari jenis makanan laut, seperti siput, atau sekedar rumput laut yang bisa diolah menjadi kuliner. Selain bukakhang, kegiatan lain yang bisa dilakukan adalah ngekhita, yaitu menangkap Gurita, pada saat laut surut.

Kondisi sosial masyarakat pekon Kampung Jawa yang masih kental dengan budaya gotong royong tercermin dalam kegiatan kegiatan nyunsung jukung dan mukek. Nyunsung Jukung, merupakan tradisi menyongsong Jukung atau perahu nelayan. Ketika ada jukung nelayan yang merapat, masyarakat yang ada di pinggir beramai-ramai membantu mengangkat perahu dari laut untuk disandarkan di pantai. Daya tarik yang berasal dari kegiatan masyarakat lainnya

adalah mukek. Mukek adalah kegiatan membantu masyarakat nelayan dengan cara menarik tali jaring besar untuk menangkap ikan, kemudian dipinggirkan ke pantai. Mukek biasanya dilakukan pada saat pagi dan sore hari. Kegiatan ini dilakukan secara beramai-ramai oleh masyarakat mulai dari anak-anak orang tua, hingga kakek-kakek, baik perempuan maupun laki-laki. Keseruan terjadi ketika masyarakat berebut ikan yang dibagi-bagikan nelayan sebagai ucapan terimakasih. Kegiatan seperti ini mendatangkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan terutama yang berasal dari luar Kabupaten Pesisir Barat.¹

C. Deskripsi Responden Berkaitan Dengan Perkembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja.

Berdasarkan kuisisioner yang dibagikan kepada Responden yang ditujukan untuk pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan pengunjung Pantai Labuhan Jukung maka Responden diklarifikasikan dengan 3 cara:

1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3.2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
15 – 30	48	52 %
31 – 45	27	29 %
>45	18	19 %
Jumlah	93	100%

Sumber: Data hasil kuisisioner yang telah diolah.

¹ Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan tabel 3.2 usia Responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia 15-30 tahun yaitu sebanyak 48 orang. Sedangkan yang menjadi Responden usia 31-45 tahun sebanyak 27 orang dan usia > 45 tahun sebanyak 18 orang.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.3
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	37	40 %
Perempuan	56	60 %
Jumlah	93	100%

Sumber: Data hasil kuisisioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 3.3 Responden dalam penelitian ini lebih banyak Responden perempuan yaitu sebanyak 56 orang dan Responden laki-laki terdiri dari 37 orang.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	2	2 %
SLTP/ sederajat	8	9 %
SLTA/ sederajat	40	43 %
Perguruan Tinggi	43	46 %
Jumlah	93	100%

Sumber: Data hasil kuisisioner yang telah diolah.

Berdasarkan pendidikan, Responden dalam penelitian ini di dominasi oleh lulusan Perguruan Tinggi dan SLTA yaitu sebanyak 43 orang dan 40 orang. dan sisa nya lulusan SLTP dan SD yaitu sebanyak 8 orang untuk SLTP dan 2 orang lulusan SD. Untuk memperoleh data tentang penilaian yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung dan dampaknya terhadap peningkatan kesempatan kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung maka peneliti melakukan penyebaran kuisisioner sebanyak 93 kuisisioner. 43 kuisisioner disebar kepada pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat selaku *stekholder* sekaligus sebagai pengelola Pantai Labuhan Jukung dan 50 kuisisioner disebar kepada pengunjung Pantai Labuhan Jukung. Berdasarkan sebaran kuisisioner tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Distribusi Tanggapan Responden Tentang Pengembangan Pantai Labuhan Jukung Terhadap Kesempatan Kerja

No	Pernyataan	SS		S		RR		TS		STS	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tanggapan Responden mengenai Atraksi wisata yang bagus berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung	69	74%	16	17%	8	9%	0	0	0	0
2	Tanggapan Responden mengenai	49	53%	33	35%	11	12%	0	0	0	0

	semakin baik promosi atau pemasaran pariwisata berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung.										
3	Tanggapan responden mengenai penyediaan pasar wisata berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung.	36	39%	24	26%	24	26%	9	10%	0	0
4	Tanggapan Responden mengenai kemudahan Transportasi menuju Pantai Labuhan Jukung berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung	27	29%	48	52%	10	11%	4	4%	4	4%
5	Tanggapan Responden mengenai kelengkapan fasilitas dan pelayanan berpengaruh terhadap pengembangan	39	42%	34	37%	16	17%	4	4%	0	0

	pariwisata Pantai Labuhan Jukung.										
6	Tanggapan Responden mengenai Pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung menyebabkan peningkatan peluang/ kesempatan kerja usaha jasa perjalanan wisata, seperti biro perjalanan wisata.	51	55%	33	35%	7	8%	2	2%	0	0
7	Tanggapan Responden mengenai Pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung menyebabkan peningkatan peluang/ kesempatan kerja seperti usaha penjualan makanan dan minuman.	69	74%	22	24%	0	0	2	2%	0	0
8	Tanggapan Responden mengenai Pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung menyebabkan peningkatan peluang/ kesempatan kerja	46	50%	43	46%	4	4%	0	0	0	0

	usaha jasa akomodasi, seperti hotel dan vila.										
9	Tanggapan Responden mengenai Pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung menyebabkan peningkatan peluang/ kesempatan kerja usaha penjualan <i>souvenir</i> dan oleh-oleh.	33	36%	38	41%	13	14%	4	4%	5	5%
10	Tanggapan Responden mengenai Pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung menyebabkan peningkatan peluang/ kesempatan kerja seperti usaha penyewaan selancar.	31	33%	58	63%	4	4%	0	0	0	0

Sumber: Data hasil kuisisioner yang telah diolah.

Berdasarkan data pada tabel 3.4 di atas sebagian besar Responden memberikan jawaban sangat setuju dan setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata mempengaruhi atau berdampak dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung, walaupun

terdapat beberapa Responden yang memilih jawaban ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju terhadap pengembangan pariwisata oleh pemerintah dan dampaknya terhadap kesempatan kerja namun dapat dikatakan bahwa pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Labuhan Jukung Terhadap Kesempatan Kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung.

Pada tahun 2012 Kabupaten Pesisir Barat memisahkan diri dari Kabupaten Lampung Barat dan berdiri sebagai Kabupaten baru, Labuhan Jukung dikategorikan termasuk salah satu aset daerah Kabupaten Pesisir Barat yang secara otomatis dihibahkan kepada Kabupaten bersangkutan untuk dikelola. Hal ini tertuang melalui keputusan Bupati Pesisir Barat Nomor 030/272/KPTS/III. 13/2015 Tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Daerah Kabupaten Pesisir Barat pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Melihat besarnya potensi yang ada, maka oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat objek wisata ini mulai mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan Master Plan Labuhan Jukung tahun 2014 sebagai landasan pengembangan program pariwisata jangka pendek, menengah, dan panjang di Kawasan obyek Wisata Pantai Labuhan Jukung. Pantai Labuhan Jukung akan dijadikan sebagai daerah tujuan wisata nasional yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Pantai Labuhan Jukung mulai lebih dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2015. Sejak saat itu Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat mulai membangun sarana dan prasarana untuk mengembangkan Pantai Labuhan Jukung.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan wawancara kepada pengunjung Pantai Labuhan Jukung serta

penyebaran angket/kuisisioner sebanyak 93 angket kepada pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan pengunjung Pantai Labuhan Jukung, maka pengembangan Pantai Labuhan Jukung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Atraksi Wisata.

Menurut Ahdinoto Atraksi wisata adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa alam seperti *landskape*, pantai, pegunungan, iklim, lembah: atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan risort: atraksi budaya drama, festival, museum, galeri, dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka. Atraksi perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata.¹

Obyek wisata yang paling bisa diandalkan adalah obyek wisata yang dapat dikunjungi setiap hari tanpa persiapan terlebih dahulu, misalnya laut, pantai, gunung merapi, sungai, danau, kawasan lindung, pemandangan alam dan lain-lain. Obyek wisata semacam itu sebenarnya tersedia pada semua jenis obyek wisata (alam, budaya dan buatan). Pengembangan atraksi wisata ini sangat penting agar obyek ini semakin berkembang, tetapi dalam pelaksanaannya harus memperhitungkan faktor-faktor geografis, potensi, karakteristik objek dan tingkat perkembangan.²

Berdasarkan observasi Daya Tarik/atraksi wisata Pantai Labuhan Jukung adalah keindahan pantainya yang masih alami. Ketinggian ombaknya membuat pantai ini menjadi salah satu spot terbaik untuk

¹ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Op. Cit.*, h. 128.

² Andi Mappi Sammeng, *Op. Cit.*, h. 26.

berselancar di Pesisir Barat, terutama untuk pemula yang baru belajar olahraga selancar. Sehingga pantai ini menjadi salah satu pantai favorit wisatawan. keindahan pantainya menjadi alasan wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Labuhan Jukung. Keindahan Pantai Labuhan Jukung ini mesti dijaga keasliannya dan tidak boleh dirusak, sehingga dapat terus menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Labuhan Jukung.

Menurut Cohen dalam I Gde Pitana dan Ketut Diarta bahwa dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal salah satunya adalah dampak terhadap kesempatan kerja, itu artinya dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah maka akan menyerap tenaga kerja lokal atau masyarakat itu sendiri dengan membuka unit-unit usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tersebut. Sehingga pada gilirannya akan memberikan dampak terhadap perluasan kesempatan kerja untuk masyarakat di kawasan obyek wisata tersebut.

Atraksi wisata Pantai Labuhan Jukung perlu dikembangkan agar dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Barat, khususnya perekonomian masyarakat lokal sekitar Pantai Labuhan Jukung. Berdasarkan observasi salah satu dampak pengembangan Pantai Labuhan Jukung dari komponen atraksi wisata adalah bertambahnya lapangan pekerjaan seperti adanya toko surfshop, toko surfshop adalah toko yang menjual alat-alat untuk olahraga selancar, seperti papan selancar, sunblock, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi komponen yang paling berpengaruh dalam pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung adalah atraksi wisata. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat bahwa pemerintah akan terus meningkatkan atraksi/daya Tarik wisata Pantai Labuhan Jukung. Karena tanpa adanya daya Tarik dari suatu obyek wisata maka obyek wisata itu tidak akan pernah ada. Daya Tarik Pantai Labuhan Jukung adalah pemandangan alam nya yang alami, dapat menyaksikan sunset di sore hari, dan di Pantai Labuhan Jukung juga dapat melakukan olahraga selancar.

2. Promosi dan pemasaran

Menurut Ahdinoto Promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.³ Promosi adalah salah satu komponen penting dalam menentukan pengembangan suatu obyek wisata. Semakin baik promosi yang dilakukan maka suatu obyek wisata akan semakin dikenal oleh calon wisatawan. Promosi adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk memperkenalkan suatu obyek wisata. Sementara promosi yang telah dilakukan Dinas Pariwisata terhadap Pantai Labuhan Jukung adalah:

- a. Menyebarkan pamflet dan liplet ke hotel-hotel, pusat-hiburan, dan di Bandara Raden Intan II.

³ Muljadi A.J, *Op. Cit.*, h. 73.

- b. Mengenalkan Labuhan Jukung saat festival teluk stabas di Pantai Labuhan Jukung.
- c. Kerjasama dengan biro perjalanan untuk membuat paket wisata.
- d. Memasang bilboat di Bundaran Walikota dan di Bandara Raden Intan II.
- e. Pelatihan POKDARWIS (Pelatihan Sadar Wisata) untuk masyarakat.
- f. Melalui sosial media.
- g. Mengadakan atraksi seni dan budaya setiap 2 kali dalam seminggu.
Namun pada tahun ini tidak diadakan lagi, dan akan diadakan pada tahun yang akan datang.⁴

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil kuisioner mayoritas Responden menjawab sangat setuju dan setuju terhadap kemudahan dalam memperoleh informasi tentang Pantai Labuhan Jukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi Pantai Labuhan Jukung sudah baik.

Komponen promosi adalah komponen yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata, karena semakin baik promosi yang dilakukan maka obyek wisata tersebut akan semakin dikenal oleh wisatawan. Tentunya promosi ini tidak cukup dilakukan di dalam negeri saja namun juga dilakukan di luar negeri yang bisa dilakukan dengan media internet. Semakin banyak wisatawan yang mengetahui tentang obyek wisata tersebut maka peluang untuk wisatawan berkunjungpun meningkat. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak pada jumlah pengeluaran wisatawan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berlibur,

⁴ Hasil wawancara dengan Yunia Rahmawati, sebagai Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 6 juni 2017 pukul 14.00 WIB.

pengeluaran wisatawan ini akan menjadi peluang untuk masyarakat dalam mendirikan suatu unit usaha. Pendirian unit usaha ini akan menambah kesempatan kerja baru bagi masyarakat.

3. Pasar wisata.

Menurut Ahdinoto Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar Responden menjawab setuju bahwa di Pantai Labuhan Jukung memiliki pasar wisata, namun sebagian Responden juga menjawab ragu-ragu dan tidak setuju bahwa di Kawasan Pantai Labuhan Jukung terdapat pasar wisata.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat yakni Bapak Audi Marpi, M.M. mengatakan belum tersedia pasar wisata yang lengkap di Kawasan Pantai Labuhan Jukung. Kawasan Pantai Labuhan Jukung baru terdapat wisata kuliner saja, belum tersedia pasar wisata yang lengkap, terutama kios-kios cinderamata yang menjual cinderamata khas Pantai Labuhan Jukung yang sebenarnya diinginkan oleh pengunjung. Namun pemerintah akan segera membangun pusat jajanan kuliner dan kios cinderamata berupa sebuah gedung.⁵ Pembangunan pusat

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Audi Marpi, sebagai Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 6 juni 2017 pukul 13.00 WIB.

jajanan kuliner dan kios cinderamata ini akan membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat.

4. Transportasi.

Salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata adalah transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.⁶ Semakin baik aksesibilitas menuju obyek wisata maka akan semakin mudah pula wisatawan mencapai suatu obyek wisata, kadang-kadang wisatawan enggan datang ke suatu tempat karena akses transportasinya yang sulit. Sehingga untuk mengembangkan obyek wisata harus ditunjang oleh berbagai macam transportasi yang baik, yang dapat menjadi pilihan bagi wisatawan yang ingin berkunjung.

Berdasarkan hasil kuisioner mayoritas Responden setuju bahwa Transportasi menuju Pantai Labuhan Jukung sudah mumpuni dan mudah ditemui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transportasi menuju obyek wisata Pantai Labuhan Jukung sudah baik. Transportasi yang dapat digunakan wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Labuhan Jukung adalah dengan menggunakan transportasi darat dan transportasi udara. Transportasi darat yang tersedia adalah dengan menggunakan Bus Krui Putera dari Terminal Bandar Lampung, dan saat ini telah diresmikan Bus Trans Lampung dengan tujuan Propinsi Lampung termasuk Krui. Selain menggunakan bus wisatawan juga dapat menggunakan jasa biro perjalanan wisata. Perjalanan jalur darat menghabiskan waktu sekitar 5 jam. Sedangkan

⁶ Muljadi A.J, *Loc Cit.*

jika ingin menggunakan transportasi udara wisatawan dapat naik pesawat dari Bandara Raden Intan II dan mendarat di Bandara Seray. Perjalanan menggunakan jalur udara ini membutuhkan waktu sekitar 35 menit. Dari Bandara Seray, untuk masuk menuju lokasi dapat ditempuh dengan jasa ojek maupun dengan agen travel.

Perkembangan pariwisata menyebabkan kebutuhan akan transportasi meningkat. Wisatawan yang akan berkunjung ke suatu obyek wisata tentunya membutuhkan transportasi untuk mencapai tempat wisata tersebut, peningkatan permintaan transportasi ini memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat, kesempatan kerja di bidang transportasi itu misalnya biro perjalanan wisata dan agen perjalanan wisata.

5. Fasilitas dan pelayanan

Salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata adalah Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).⁷ Pelayanan pendukung dan fasilitas (*facilitation*) seperti tempat makan dan minum, tempat belanja, fasilitas olahraga, hiburan, akomodasi atau tempat inap atau hotel, WC umum, peta wisata, dan sebagainya.

Fasilitas-fasilitas yang telah dibangun pemerintah untuk mengembangkan Pantai Labuhan Jukung adalah gedung serba guna, area parker samping GSG, gazebo, wc umum, cottage, tempat bilas, jogging track/bicycle track, lampu taman, plang nama labuhan jukung, warning

⁷ Muljadi A.J, *Op.Cit.*, h. 77

poice, dan menara pandang. Sedangkan yang akan dibangun pemerintah dalam jangka pendek ini adalah Pusat Informasi Wisata/TIC dan pusat jajanan kuliner & kios cinderamata, festival teluk stabas yang diadakan setiap satu kali setahun. Dan untuk jangka panjang pemerintah sedang membangun bundaran dan akan diberlakukan tiket masuk & parkir Pantai Labuhan Jukung.⁸

Pengembangan pariwisata harus memperhatikan kelengkapan fasilitas dan baiknya pelayanan jasa wisata, karena hal ini merupakan salah satu yang menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek wisata. Wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata tentunya memiliki berbagai kebutuhan mulai dari kebutuhan makanan dan minuman, penginapan, fasilitas-fasilitas lain seperti lapangan olahraga, wc umum, dan lain-lain. Berangkat dari kebutuhan wisatawan akan fasilitas dan pelayanan ini maka terciptalah kesempatan kerja untuk masyarakat seperti hotel, losmen, warung makan, bengkel, dan lain-lain.

Untuk lebih memperjelas mengenai dampak pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung dapat dengan melihat tabel dibawah ini. Berikut adalah tabel 4.1 tentang jumlah usaha pariwisata yang ada di Kawasan Pantai Labuhan Jukung.

⁸ Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

Tabel 4.1
Jumlah usaha pariwisata yang ada di Kawasan Pantai Labuhan Jukung

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Tahun berdiri	Jumlah Karyawan Saat usaha didirikan	Jumlah Karyawan Sekarang
1	Warung Mbak Dank	Warung makan	2016	1	2
2	Warung dungan	Warung makan	2015	2	3
3	Warung Febi	Warung makan	2016	1	1
4	Warung Bakso	Warung makan	2016	1	1
5	Warung es dungan	Warung minum	2016	1	1
6	Warung es dungan	Warung minum	2016	1	1
7	Warung Batagor	Warung makan	2015	2	3
8	Warung Mulyadi	Warung minum	2012	2	4
9	Dua lautan	Warung makan	2012	2	2
10	Kios Firdaus	Toko Cendera mata	2016	1	2
11	Warung Ibu Putri	Warung makan	2012	2	2
12	Rumah makan Sanda Ceria Kuliner	Warung makan	2016	1	3
13	Warung Pak Sigit	Warung makan	2015	1	1
14	Warung Bu Tri	Warung makan	2015	2	2

15	Warung Uda Ujang	Warung minum	2015	2	2
16	Warung Udin	Warung makan	2015	2	2
17	Warung Wo Cik	Warung makan	2015	2	2
18	Warung Aray	Warung sembako	2014	1	1
19	Warung Wo Cicik	Warung makan	2014	1	1
20	Warung Opung	Warung sembako	2016	1	1
21	Warung makan	Warung makan	2016	1	1
22	Warung makan	Warung makan	2016	1	1
23	Warung makan	Warung makan	2016	1	1
24	Warung makan	Warung makan	2016	1	1
25	Warung makan	Warung makan	2016	1	1
26	King Café	Kafe	2017	5	5
27	Pizzata	Kafe	2016	2	2
28	Hotel Cahaya Agung	Hotel	2017	-	-
29	Cafe Ingrid	Kafe	2015	2	3
30	Cafe Jack	Kafe	2010	1	3
31	Cafe Malika	Kafe	2015	1	3

32	Resto Cafe Mulia	Kafe	2014	3	2
33	Double-C Cafe	Kafe	2013	1	2
34	Dinda Café	Kafe	2012	1	2
35	Warung	Warung Sembako	2015	1	1
36	Warung	Warung Sembako	2015	1	1
37	Warung	Warung Sembako	2015	1	1
38	Palm beach krui	Losmen	2009	1	1
39	Losmen Saijadi	Losmen	2014	1	1
40	Bengkel duta kiana	Bengkel	2015	3	3
41	Kafe inspirasi jokowi	Kafe	2014	2	2
42	Dua Samudra	Warung makan	2011	2	4
43	Pulca	Minimarket	2016	2	2
44	Sunset Beach Losmen	Losmen	2011	3	4
45	Hello Mister Surfshop	Toko Surfshop	2011	3	8
46	Obama Hotel	Hotel	2011	1	1
47	Dingrepair	Biro Jasa Wisata	2014	3	3

Sumber: Data primer, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah usaha pariwisata yang ada di Kawasan Pantai Labuhan Jukung adalah sebanyak 47 unit usaha. Untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung, penulis membagi data pada tabel 4.1 menjadi 2 kelompok yang yakni usaha pariwisata yang sudah ada sebelum Pantai Labuhan Jukung dikembangkan yaitu dari tahun 2014 ke bawah dan usaha pariwisata yang baru berdiri setelah pengembangan Pantai Labuhan Jukung yaitu mulai dari tahun 2015 ke atas. Berikut ini adalah tabel 4.2 yang sudah penulis rangkum mengenai peluang/ksempatan kerja sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Labuhan Jukung.

Tabel 4.2
Peluang/Kesempatan Kerja Sebelum Dan Sesudah Pengembangan
Pariwisata Di Kawasan Pantai Labuhan Jukung

No	Jenis Usaha	Sebelum Pengembangan (Periode 2003-2014)		Sesudah Pengembangan (Periode 2015-2017)	
		Jumlah Jenis Usaha (unit)	Pekerja (Jiwa)	Jumlah Jenis Usaha (Unit)	Pekerja (Jiwa)
1	Warung makan	4	7	19	37
2	Warung minum	1	2	4	8
3	Bengkel	-	-	1	3
4	Toko Cindera mata	-	-	1	2
5	Warung Sembako	1	1	5	5
6	Kafe	5	8	9	24
7	Hotel	1	1	2	1
8	Losmen	3	5	3	6
9	Minimarket	-	-	1	2

10	Toko Surfshop	1	3	1	8
11	Biro Jasa Wisata	1	3	1	3
Jumlah		17	30	47	99

Sumber : Hasil analisis, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha yang ada sebelum pengembangan wisata Pantai Labuhan Jukung terdapat 17 unit usaha dengan jumlah pekerja 30 orang. kemudian setelah pengembangan wisata Pantai Labuhan Jukung meningkat menjadi 47 unit usaha dengan jumlah yang bekerja sebanyak 99 orang. Peningkatan peluang/kesempatan kerja setelah pengembangan pariwisata adalah sebanyak 30 unit usaha dengan peningkatan jumlah yang bekerja sebanyak 66 orang.

Dari tabel 4.2 di atas membuktikan dengan adanya pengembangan wisata Pantai Labuhan Jukung menunjukkan bertambahnya jumlah usaha-usaha yang berkaitan dengan pariwisata seperti jenis usaha warung makan yang sebelum pengembangan berjumlah 4 unit dengan 7 orang pekerja, namun setelah pengembangan Pantai Labuhan Jukung meningkat menjadi 19 unit warung makan dengan 37 orang pekerja. Kemudian pada jenis usaha Kafe yang sebelum pengembangan jumlah Kafe hanya 5 unit dengan jumlah pekerja 8 orang, dan setelah pengembangan wisata Pantai Labuhan Jukung meningkat menjadi 9 unit dengan 24 pekerja. selain usaha kuliner jenis usaha penginapan seperti Hotel juga bertambah setelah pengembangan Pantai Labuhan Jukung yakni bertambah 1 unit. Pengembangan Pantai

Labuhan Jukung juga menyebabkan munculnya usaha-usaha baru seperti toko cinderamata, bengkel, dan minimarket.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pedagang bahwa pada saat hari-hari tertentu seperti Hari Raya Idul Fitri dan hari-hari libur seperti hari kemerdekaan dan tahun baru penjual menambah jumlah tenaga kerja untuk sementara karena di saat hari raya dan hari libur pengunjung di Pantai Labuhan Jukung meningkat. Dan pada saat hari-hari libur banyak masyarakat yang beralih mata pencaharian dengan cara berjualan di sekitar Kawasan Pantai Labuhan Jukung untuk mendapatkan tambahan penghasilan dengan memanfaatkan peluang tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung memberikan dampak yang positif terhadap kesempatan kerja untuk masyarakat di Kawasan Pantai Labuhan Jukung.

Kesempatan kerja yang tercipta dalam industri pariwisata dibagi menjadi 2 yaitu kesempatan kerja langsung dan kesempatan kerja tidak langsung. Dimana kesempatan kerja langsung adalah usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan, sedangkan kesempatan kerja tidak langsung adalah usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata. Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa usaha pariwisata yang ada di Kawasan Labuhan Jukung saat ini keseluruhannya termasuk ke dalam jenis kesempatan kerja langsung, karena dari 11 jenis usaha tersebut merupakan usaha wisata yang

menawarkan jasanya secara langsung kepada pengunjung dan tidak melalui perantara.

Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mengemukakan usaha pariwisata meliputi daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi penyelenggaraan dan kegiatan hiburan dan rekreasi jasa informasi wisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, spa dan penyelenggaraan pertemuan, perjalanan indentif, konferensi, dan pameran.

Usaha pariwisata yang sudah ada di Kawasan Pantai Labuhan Jukung adalah jasa transportasi, jasa perjalanan, jasa makanan dan minuman, dan penyediaan akomodasi seperti hotel dan losmen. Namun masih terdapat peluang/kesempatan kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung yang dibutuhkan wisatawan namun belum disediakan oleh masyarakat. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengunjung peluang/kesempatan kerja baru di Kawasan Pantai Labuhan Jukung adalah kios yang menjual cinderamata, karena belum terdapat kios atau toko yang menjual cinderamata khas Pantai Labuhan Jukung, sehingga ketika pengunjung datang ke Pantai Labuhan jukung pulang dengan tidak membawa cinderamata khas Labuhan Jukung. Kemudian di Pantai Labuhan Jukung juga masih kekurangan fasilitas seperti tempat bilas, toilet, dan mushola, ketika pada saat pengunjung meningkat seperti di hari raya dan hari libur seperti tahun baru, banyak pengunjung yang merasa kesulitan,

sehingga di Pantai Labuhan Jukung bisa di tambah fasilitas tempat bilas dan toilet dengan menetapkan tarif tertentu. Kemudian di Kawasan Pantai Labuhan Jukung juga belum terdapat spa, spa ini sangat dibutuhkan oleh wisatawan asing, dikarenakan mereka sering lelah setelah melakukan olahraga selancar. Sehingga mereka memerlukan spa untuk mengobati rasa lelah mereka setelah seharian berlibur. Selain itu di Kawasan Pantai Labuhan Jukung belum terdapat rental motor atau sepeda yang amat dibutuhkan wisatawan untuk keperluan berlibur.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peluang/kesempatan kerja baru di Pantai Labuhan Jukung adalah kios yang menjual cinderamata, spa, tempat bilas, toilet, dan rental motor atau sepeda.

B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengembangan Pariwisata di Pantai Labuhan Jukung Terhadap Kesempatan Kerja.

Pengembangan pariwisata berdampak positif terhadap perluasan kesempatan kerja dan usaha. Peluang/kesempatan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Permintaan wisatawan inilah yang membuka peluang/kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar obyek wisata tersebut. Kesempatan kerja yang tercipta

dalam pariwisata ini hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja.

Islam memandang kerja sebagai unsur produksi, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikelola oleh manusia. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sebagaimana firman Allah SWT dalam QS an-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ⁹ (An-Nahl : 97)

Artinya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Ayat alquran di atas menjelaskan balasan yang diberikan Allah SWT kepada hambanya yang yang melakukan pekerjaan yang baik atau melakukan amal shaleh.

Perintah bekerja dalam Islam juga disebutkan dalam Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 105:

⁹ Dapartemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 222.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ط وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ¹⁰(At-Taubah : 105)

Artinya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Allah SWT berfirman dalam surat An Nahl (16) ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ¹¹(An-Nahl : 14)

Artinya:

Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Ayat ke 14 dari surat an-Nahl ini menyebutkan tentang nikmat adanya laut dan pengaruhnya dalam berbagai kehidupan manusia. Sementara manusia dituntut oleh Allah untuk memanfaatkan segala nikmat yang ada dengan baik dan benar serta tidak lupa untuk mensyukuri-Nya.

Allah SWT menciptakan lautan sebagai bentuk karunia-Nya agar manusia dapat mengambil manfaat dari lautan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan agar manusia itu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Laut sebagai bentuk karunia Allah yang luar biasa menyimpan banyak

¹⁰ *Ibid.*, h. 162.

¹¹ *Ibid.*, h. 196.

sekali manfaat dalam kehidupan manusia, laut menyediakan ikan untuk nelayan secara gratis tanpa harus dikembangkan, lautan juga menyimpan begitu banyak keindahan di dalamnya seperti mutiara, dan lautan juga adalah tempat kapal berlayar atau jalan transportasi yang tersedia dengan sendirinya, selanjutnya yang merupakan karunia dari Allah pula lautan bisa dijadikan sebagai obyek wisata oleh manusia. Suatu obyek wisata yang tercipta dengan sendirinya, keindahan yang terdapat di dalam lautan yaitu ikan-ikan kecil, hewan-hewan laut yang beraneka ragam yang memiliki keindahan yang luar biasa, suasana pinggir laut yang mendamaikan, dan ombak yang dapat menambah keindahan serta manfaat bagi manusia. Begitu besar nikmat Allah yang Dia berikan melalui diciptakannya lautan, agar manusia yang melakukan perjalanan atau berwisata mengambil pelajaran (*taddabur alam*) dari setiap kejadian dan agar manusia tidak lupa mensyukuri nikmat-nikmat Allah.

Obyek wisata harus dikelola dengan bijak, yaitu dengan mengembangkan obyek wisata dengan tetap menjaga keindahan alam dan bukan merusaknya. Pengembangan obyek wisata ini dilakukan haruslah dengan niat dan tujuan yang baik, yaitu dengan memfokuskan agar pengembangan pariwisata memiliki dampak positif yang besar dan menghindari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Bagaimana cara menghindari dampak negatif tersebut adalah dengan menjaga nilai-nilai agama dan budaya di daerah tersebut. Pengembangan pariwisata yang memasukkan nilai-nilai agama ke dalam konsep pengembangannya adalah konsep pariwisata syariah.

Pariwisata syariah merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah, akan tetapi tanpa meninggalkan syariah Islam. Syakiry mengatakan konsep pariwisata syariah tidak terbatas pada wisata religi saja, tetapi meluas kesegala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah Islam. Pariwisata syariah adalah segala macam jenis pariwisata yang menanamkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya dan dapat diperuntukan kepada siapa saja.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid peninggalan sejarah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah dan semua yang disebutkan tersebut, melainkan pariwisata syariah adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Sejalan dengan tujuan dijalankannya syariah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda. Maka prinsip dalam pariwisata syariah harus didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan semangat keberagaman dengan cara yang menghibur.

Terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah, yang pertama adalah Lokasi, Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan. Kedua Transportasi, yakni dengan Penerapan

sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap sesuai dengan syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan. Ketiga Konsumsi, Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi. Segi kehalalan disini baik dari dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-Maidah ayat 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذُكِّرْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي ۗ وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ¹² (Al-Maidah : 3)

Artinya :

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Keempat adalah Hotel, dalam usaha akomodasi hotel hendaknya keseluruhan proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Mulai dari menyediakan makanan dan minuman yang

¹² Departemen agama RI, *Op.Cit.*, h. 84.

halal, serta fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Berdasarkan empat aspek yang menunjang pengembangan pariwisata syariah pengembangan pariwisata Pantai Labuhan Jukung belum memenuhi keempat aspek tersebut yakni dari segi transportasi dimana tidak ada pemisah antara tempat duduk laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, semua masih tergantung pada kesadaran penumpang itu sendiri, namun pihak pengelola transportasi memperhatikan keamanan penumpangnya. Kemudian khusus di Kawasan Pantai Labuhan Jukung belum memiliki Hotel Syariah, namun tidak jauh dari Kawasan Pantai Labuhan Jukung terdapat 1 Hotel Syariah. Meskipun hotel dan penginapan di Kawasan Pantai Labuhan Jukung bukan kategori hotel atau penginapan syariah, namun tetap memperhatikan kebutuhan religi pengunjung, seperti menyediakan tempat untuk bersuci dan beribadah, menyediakan makanan dan minuman yang halal, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan badan pengurus harian DSN MUI pariwisata syariah harus mempunyai kriteria umum sebagai berikut: Berorientasi pada kemaslahatan umum, berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan, menghindari kemusyrikan dan khurafat, menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, menjaga perilaku, etika, dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila, menjaga

amanah, keamanan, dan kenyamanan, bersifat universal dan inklusif, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Kriteria umum di atas jika diaplikasikan pada komponen usaha, profesi dan daya tarik wisata, maka menurut panduan umum menurut Kemenrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN-MUI usaha pariwisata harus memenuhi hal sebagai berikut. Pertama dari sisi daya tarik atau obyek wisata hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah, obyek wisata meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya, atau obyek wisata buatan yang mana pada setiap obyek wisata harus menyediakan fasilitas ibadah yang layak dan suci, kemudian tersedia makanan dan minuman yang halal, dan pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah, serta terjaganya kebersihan sanitasi dan lingkungan, sebagaimana yang disebutkan dalam hadist bahwa kebersihan adalah sebagaian dari iman.

Kedua adalah bidang usaha akomodasi pariwisata. Usaha akomodasi seperti penginapan harus sesuai dengan standar syariah. Yaitu yang sudah mendapat sertifikasi dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN_MUI). Namun mengingat saat ini masih sedikit sekali yang mendapat sertifikat dari DSN_MUI maka hotel dan penginapan yang tersedia setidaknya harus memenuhi persyaratan diantaranya harus tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci dan fasilitas untuk beribadah, tersedia makanan dan minuman yang halal, fasilitas dan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis, serta terjaganya kebersihan lingkungan.

Ketiga adalah bidang usaha penyedia makanan dan minuman. Seluruh restoran, kafe dan jasa boga di obyek wisata syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku dan proses memasaknya. Cara yang paling baik adalah restoran, kafe dan jasa boga tersebut sudah mendapat sertifikat halal dari MUI. Jika cara tersebut belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala maka minimal hal-hal yang harus diperhatikan adalah terjaminnya kehalalan makanan dan minuman dengan sertifikat MUI, ada jaminan dari MUI setempat, tokoh muslim, atau pihak terpercaya, dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkan selanjutnya, serta terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

Keempat Spa, Sauna, dan Massage. Terdapat sejumlah hal khusus yang harus diperhatikan bagi Spa bila hendak melayani wisatawan dengan konsep wisata syariah ini, diantaranya, terdapat Terapis pria untuk pelanggan pria, dan terapis wanita untuk pelanggan wanita, Tidak mengandung unsur pornografi dan pornoaksi, Menggunakan bahan baku yang halal dan tidak terkontaminasi produk turunannya, serta tersedia sarana untuk beribadah.

kelima bagi biro perjalanan wisata. Biro perjalanan wisata penting untuk melakukan hal-hal berikut: menyelenggarakan perjalanan/paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah, memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum pariwisata syariah, memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman syariah misalnya, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang menggunakan jasanya, biro perjalanan wisata yang

harus mengetahui rumah makan yang menyajikan makanan halal ketika berada di obyek wisata.

Keenam Pramuwisata (Pemandu Wisata). Pramuwisata memegang peranan yang sangat penting dalam penerapan prinsip syariah di dunia wisata, karena di tanganlah eksekusi berbagai aturan syariah yang diterapkan dalam pariwisata syariah. Karena posisinya adalah sebagai pemimpin perjalanan wisata, maka ia harus memenuhi beberapa hal berikut, pemandu wisata memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas, berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggung jawab, berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan etika dan nilai Islam, Memiliki kompetensi kerja sesuai standar kerja yang berlaku. Hal ini menjadi sangat penting karena pramuwisata memiliki wawasan dan kompetensi yang luas mengenai pariwisata syariah agar dapat memberikan nilai-nilai Islam selama perjalanan wisata.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan badan pengurus harian DSN MUI usaha pariwisata yang ada di Kawasan Pantai Labuhan Jukung telah memenuhi kualifikasi usaha pariwisata syariah, karena usaha pariwisata yang berada di Kawasan Pantai Labuhan Jukung sesuai dengan persyaratan usaha pariwisata syariah.

Obyek wisata Pantai Labuhan Jukung menyediakan fasilitas ibadah yang layak dan suci, kemudian menyediakan makanan dan minuman yang halal, dan menyediakan pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah, seperti festival teluk

stabas yang di selenggarakan di Pantai Labuhan Jukung, penyelenggaraan festival ini bertujuan untuk mempromosikan obyek wisata Kabupaten Pesisir Barat sekaligus untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya masyarakat pesisir barat serta terjaganya kebersihan sanitasi dan lingkungan.

Kemudian untuk usaha akomodasi di Kawasan Pantai Labuhan Jukung tersedianya fasilitas yang layak untuk bersuci dan fasilitas untuk beribadah, tersedia makanan dan minuman yang halal, fasilitas dan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis, serta terjaganya kebersihan lingkungan. Selanjutnya dalam bidang usaha penyedia makanan dan minuman di Kawasan Pantai Labuhan Jukung tersedia 32 unit usaha yang menjual makanan dan minuman yang halal, seperti warung makan, warung es dudan, kafe, dan warung sembako. serta lingkungan yang sehat dan bersih.

Pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung telah memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat di Kawasan Pantai Labuhan Jukung, yakni dampak terhadap perluasan peluang/kesempatan kerja sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tabel 4.2, yakni sebelum pengembangan Pantai Labuhan Jukung hanya terdapat 11 unit usaha dengan jumlah pekerja 20 orang. Namun setelah Pantai Labuhan Jukung dikembangkan unit usahanya meningkat menjadi 47 unit usaha dengan jumlah yang bekerja sebanyak 99 orang. Peluang/kesempatan kerja yang ditimbulkan di bidang pariwisata hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baik nya, karena berkerja merupakan perbuatan yang mulia, selama pekerjaan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah Islam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab.Pesisir Barat) maka simpulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Komponen Pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Semua komponen tersebut berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung. Setelah Pantai Labuhan Jukung dikembangkan peluang/kesempatan kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung meningkat sebanyak 30 unit usaha dengan peningkatan pekerja sebanyak 66 orang. Ini berarti dengan adanya pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung menunjukkan dampak yang positif terhadap kesempatan kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung. Dan peluang/kesempatan kerja baru yang dibutuhkan pengunjung namun belum ada di Kawasan Pantai Labuhan Jukung adalah kios yang menjual cinderamata, spa, tempat bilas, toilet, dan rental motor atau sepeda.
2. Pengembangan Pariwisata syariah terdiri dari empat aspek, yakni lokasi, transportasi, konsumsi, dan hotel. Namun pengembangan Pantai Labuhan Jukung belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata syariah, yaitu

dari segi transportasinya. Akan tetapi baik pemerintah maupun masyarakat selalu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya setempat. Sedangkan Usaha-usaha masyarakat yang ada di Kawasan Pantai Labuhan Jukung telah memenuhi kriteria usaha pariwisata syariah.

B. Saran

1. Agar lebih meningkatkan kebersihan pantai, sehingga perlu adanya petugas khusus kebersihan yang membersihkan pantai setiap harinya.
2. Agar lebih meningkatkan keamanan pantai, yaitu dengan segera memaksimalkan peran satpol pp pariwisata untuk ditempatkan di obyek wisata.
3. Lebih mendahulukan pembangunan sarana prasarana seperti toilet, tempat bilas, dan mushola.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ayubi , Humaidi, *Fungsi dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri Sebagai Obyek Wisata Rohani*, (On-line), Skripsi Program Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Islam Hidayatullah, 2008.
- A.J, Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*, Jakarta, 2000.
- A. Yoeti, Oka, MBA, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1996.
- Azis, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesisir Barat, “Profil Investasi Berbasis Klaster Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015” (On-Line) Tersedia di Profil-Investasi-Klaster-2015, 23 Oktober 2016.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Edwin, Mustafa Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta:Kencana, 2007.
- Gade, I Pinata, M. Si. dan Ir. Putu G. Gayati, M.Si, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Gde, I Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2009.
- [Http://indonesian.irib.ir/islam/al-quran/item/82656-Tafsir_Al-Quran,_Surat_An Nahl_Ayat_12-16](http://indonesian.irib.ir/islam/al-quran/item/82656-Tafsir_Al-Quran,_Surat_An_Nahl_Ayat_12-16).
- Huda, Nurul, dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- J.Spilane, James, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisusu, 1987.

- Made, I Adikampana, *Pariwisata Alam & Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal*, (On Line) Tersedia di Analisis Pariwisata Dikotomi Pariwisata & Lingkungan Hidup Vol. 9, No. 1, 2009 Issn 1410 – 3729, 7 Desember 2016.
- Mushaf Yasminah Al-Quran, Terjemah dan Tafsir untuk wanita, Jakarta: Jabal, 2010.
- Pokja Sanitasi Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung*, (On-Line) Tersedia di BPS Pesisir Barat Bab II, 5 Oktober 2016.
- Qhardawi, Yusuf, *Fiqih Zakat Muasasat Ar-Risalah Beirut Libanan*, terjemahan Didin Hafifudin Cet. 1408h/1998.
- Retno, Dian Palupi, *Faktor-Fakor Penghambat Kesempatan Kerja bagi Penyandang Disabilitas Netra Studi di PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung* (On-Line), Skripsi jurusan Sosiologi, Universitas Lampung, 2014.
- Retno, Dian Palupi, *Faktor-Fakor Penghambat Kesempatan Kerja bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung*, (On-Line) Skripsi jurusan Sosiologi, Universitas Lampung, 2014.
- Rohman Abdul, *Analisis Potensi dan Optimalisasi Wisata Syariah di Madura*, dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call Papers “Integrasi Disiplin Ilmu Keislaman dalam Konteks Potensi Madura” Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, November 2016.
- Rohman, Auliyur *Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajad Lamongan*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.3 No 2, Januari 2016.
- Santri, Arisa, *Analisis Potensi Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat Provinsi Bali*, Skripsi program Strata 1 Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2009.
- Suwantoro, Gamal, *Dasar Dasar Pariwisata Edisi II*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Syarifuddin, *Analisis Produk, Pelayanan Dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah Pada Hotel Syariah Wali Songo Surabaya*. (On-Line), Skripsi Program Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.
- Teguh, Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi Edisi 1 Cetakan Ke 2*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata.
- Waham, Salah, alih bahasa Drs. Frans Gromang, *Manajemen Kepariwisataaan*, Jakarta: PT. Pratnya Paramita, 1992.
- Widya, Dian Setiyanti, *Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian Di Daerah Pesisir (Kasus Pulau Pramuka, Kelurahan Pulau Panggang, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, DKI Jakarta)*, (On-Line) Skripsi Program Strata 1, Dapertemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2011.
- Yulida Sari, *Pengaruh Perubahan Logo Terhadap Citra Perusahaan (Studi Persepsi Konsumen PT Pertamina Persero Di Bandar Lampung)*, (On-Line), Skripsi Program Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Kepada Yth,
Saudara/i Responden Penelitian
DiTempat
Dengan hormat.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi penelitian pada program strata satu (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, peneliti memiliki kewajiban untuk melakukan penelitian. Sehubungan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, maka peneliti memohon kesediaan dari saudara/i untuk menjadi responden pada penelitian yang penulis lakukan ini dengan memberikan jawaban kuisisioner pada kolom yang telah disediakan. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Labuhan Jukung terhadap Kesempatan Kerja, selanjutnya akan dianalisis berdasarkan perspektif Ekonomi Islam.

Jawaban dari kuisisioner ini akan peneliti gunakan hanya semata mata untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam” sebagaimana penelitian ilmiah diharapkan kepada responden untuk memberikan jawaban sejujurnya dan seobjektif mungkin. Selain itu jawaban yang saudara responden berikan, peneliti menjamin kerahasiannya dan tidak membawa konsekuensi yang merugikan apapun.

Atas kesediaan dan keikhlasan saudara/i dalam mengisi kuisisioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 22 Mei 2017

Hormat peneliti

Fitri Andika

NPM: 1351010101

A. Pendahuluan

1. Tujuan Kuisisioner

Tujuan penelitian kuisisioner adalah dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (studi pada Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat).

2. Kerahasiaan Informasi

Hasil dari kuisisioner tersebut semata-mata hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian dan bukan untuk tujuan komersil serta peneliti akan menjamin kerahasiaan atas jawaban yang saudara/i berikan.

3. Petunjuk Pengisian

Pengisian pada kuisisioner ini adalah dengan memberikan **Tanda Silang (X)** pada salah satu kolom SS, S, RR, TS, atau STS di bawah ini, dengan keterangan sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	skor 5
S	: Setuju	skor 4
RR	: Ragu-ragu	skor 3
TS	: Tidak Setuju	skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	skor 1

B. Informasi Umum

1. Identitas Responden

- Nama :
- Alamat :
- Jenis Kelamin : 1). Laki-laki, 2). Perempuan
- Umur :
- Pendapatan :
- Pendidikan : 1). Tidak Tamat SD, 2). SD, 3). SMP, 4). SMA, 5). Diploma, 6). Sarjana, 7). S2, 8). S3.

- g. Pekerjaan : 1). PNS, 2). TNI/POLRI, 3). Petani, 4). Nelayan, 5). Pedagang, 6). Buruh, 7). Karyawan, 8). Lainnya

C. Pernyataan Variabel X (Pengembangan Pariwisata) dan Variabel Y (Kesempatan Kerja)

Pernyataan	Kategori				
	SS	S	RR	TS	STS
Variabel X (Pengembangan Pariwisata)					
1. Pantai Labuhan Jukung memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan menarik.					
2. Informasi mengenai wisata Pantai Labuhan Jukung mudah di dapatkan di internet.					
3. Pantai Labuhan Jukung menyediakan pasar wisata untuk memenuhi kebutuhan berlibur wisatawan.					
4. Transportasi menuju Pantai Labuhan Jukung sudah mumpuni dan mudah ditemui.					
5. Petugas wisata Pantai Labuhan Jukung bersikap ramah dalam menyediakan akomodasi dan pelayanan kepada wisatawan.					
Variabel Y Kesempatan Kerja					
1. Pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung menyebabkan peningkatan usaha jasa perjalanan wisata, seperti biro perjalanan wisata.					
2. Pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung					

menyebabkan peningkatan usaha penjualan makanan dan minuman di pantai Labuhanjukung.					
3. Pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung menyebabkan peningkatan usaha jasa akomodasi, seperti hotel dan vila.					
4. Pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung menyebabkan peningkatan usaha penjualan <i>souvenir</i> dan oleh-oleh di Pantai Labuhan Jukung.					
5. Pengembangan obyek wisata Pantai Labuhan Jukung menyebabkan peningkatan usaha jasa penyewaan selancar.					

Lampiran2 :Data Kuisisioner

No	Responden	PengembanganPariwisata					KesempatanKerja				
1	R1	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
2	R2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
3	R3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
4	R4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4
5	R5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
6	R6	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
7	R7	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
8	R8	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
9	R9	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4
10	R10	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
11	R11	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4
12	R12	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
13	R13	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4
14	R14	5	5	3	5	4	5	5	3	3	4
15	R15	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4
16	R16	5	5	3	4	3	3	5	5	4	5
17	R17	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4

18	R18	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4
19	R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	R20	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4
21	R21	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5
22	R22	5	5	5	5	3	5	5	5	1	4
23	R23	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
24	R24	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
25	R25	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
26N	R26	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4
27	R27	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
28	R28	5	5	3	4	3	3	5	5	4	5
29	R29	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4
30	R30	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4
31	R31	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
32	R32	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4
33	R33	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4
34	R34	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
35	R35	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4
36	R36	5	5	3	5	4	5	5	3	3	4
37	R37	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4
38	R38	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5

39	R39	5	5	5	5	3	5	5	5	1	4
40	R40	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
41	R41	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
42	R42	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
43	R43	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5
44	R44	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
45	R45	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
46	R46	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5
47	R47	5	3	3	3	3	3	5	5	3	5
48	R48	5	4	3	3	4	4	5	5	4	5
49	R49	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4
50	R50	5	4	2	4	5	4	4	4	4	5
51	R51	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
52	R52	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
53	R53	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
54	R54	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5
55	R55	5	3	5	2	4	5	5	5	5	4
56	R56	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4
57	R57	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
58	R58	3	4	4	1	4	4	5	5	5	4
59	R59	4	4	2	4	2	3	2	4	2	3

60	R60	3	4	2	4	2	2	4	4	2	3
61	R61	3	4	4	1	4	5	5	5	5	4
62	R62	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4
63	R63	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5
64	R64	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
65	R65	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
66	R66	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
67	R67	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
68	R68	5	3	3	5	5	4	5	4	4	4
69	R69	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4
70	R70	4	4	2	4	4	3	5	4	3	4
71	R71	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
72	R72	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
73	R73	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5
74	R74	5	3	3	3	3	3	5	5	3	5
75	R75	5	4	3	3	4	4	5	5	4	5
76	R76	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4
77	R77	5	4	2	4	5	4	4	4	4	5
78	R78	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
79	R79	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5
80	R80	5	3	5	2	4	5	5	5	5	4

81	R81	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4
82	R82	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
83	R83	3	4	4	1	4	4	5	5	5	4
84	R84	4	4	2	4	2	3	2	4	2	3
85	R85	3	4	2	4	2	2	4	4	2	3
86	R86	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
87	R87	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
88	R88	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
89	R89	3	4	4	1	4	5	5	5	5	4
90	R90	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4
91	R91	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5
92	R92	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
93	R93	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Lampiran4 :GambarLokasiKawasanPantaiLabuhanJukung.







